

**PERAN PERUM PEGADAIAN COKRONEGARAN DALAM
PEMBERIAN KREDIT KCA (KREDIT CEPAT dan AMAN) KEPADA
MAHASISWA YANG MENGALAMI KETERBATASAN KEUANGAN DI
KOTA SURAKARTA**



Diajukan untuk memenuhi Syarat – syarat Mencapai Sebutan
Ahli Madya di Bidang Keuangan dan Perbankan

DISUSUN OLEH:

NUR FITRIANA

F 3607008

PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEUANGAN DAN PERBANKAN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

SURAKARTA

commit to user
2010

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir dengan judul :

**“PERAN PERUM PEGADAIAN COKRONEGARAN DALAM
PEMBERIAN KREDIT KCA (KREDIT CEPAT dan AMAN) KEPADA
MAHASISWA YANG MENGALAMI KETERBATASAN KEUANGAN DI
KOTA SURAKARTA”**



Surakarta, 6 Mei 2010

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Drs. KRESNO SAROSO PRIBADI, M.Si

NIP. 195601181986011001

commit to user

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir dengan judul :

**PERAN PERUM PEGADAIAN COKRONEGARAN DALAM
PEMBERIAN KREDIT KCA (KREDIT CEPAT dan AMAN) KEPADA
MAHASISWA YANG MENGALAMI KETERBATASAN KEUANGAN DI
KOTA SURAKARTA**



Telah disahkan oleh Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Diploma 3 Keuangan Perbankan
Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta

Surakarta, 17 Mei 2010

Tim Penguji Tugas Akhir

ARIYANTO ADHI N, SE

NIP. 360800002

Penguji

Drs. KRESNO SAROSO PRIBADI, MSi

NIP. 195601181986011001

Pembimbing

commit to user

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*

(QS. Ar - rad : 11)

- *Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian , kecuali orang - orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran*

(QS. Al - Asr : 2 - 3)

❖ Tugas Akhir ini secara tulus saya persembahkan kepada :

1. Papi dan Mamiku yang tercinta
2. Kakak dan adikku,serta Bilqis keponakanku yang aku sayangi
3. My Love yang selalu menjadi semangat hidupku
4. Sahabat-sahabatku semua love u all
5. Almamaterku

commit to user

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb ,

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayahnya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini dengan judul:
“PERAN PERUM PEGADAIAN COKRONEGARAN DALAM PEMBERIAN KREDIT KCA (KREDIT CEPAT dan AMAN) KEPADA MAHASISWA YANG MENGALAMI DEFISIT KEUANGAN DI KOTA SURAKARTA”

Penulis mengharapkan dengan adanya makalah tugas akhir ini dapat dijadikan penyempurnaan dalam memenuhi dan melengkapi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Diploma 3 pada jurusan Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan Makalah Tugas Akhir ini. Penulis menerima dengan senang hati saran dan kritik untuk penyempurnaan isi Makalah Tugas Akhir ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

- 1) Bapak Prof. Dr. Bambang Sutopo, Mcom.Ak, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret .
- 2) Ibu Nurul Istiqomah, SE, M.Si, selaku Ketua Prodi Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
- 3) Bapak Bambang Eko Brantiyono selaku Kepala Cabang Perum Pegadaian Cokronegaran, Bu Siti, Pak Jono dan Mbak Rosie selaku staf dan karyawan Perum Pegadaian Cokronegaran yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.

commit to user

- 4) Bapak Kresno Saroso Pribadi selaku Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran dalam memberi bimbingan dan pengarahan sehingga dapat terselesaikan Tugas Akhir ini.
- 5) Mami Papiku dan kakak serta adikku tercinta yang telah memberikan doa dan motivasi sehingga dapat terselesaikannya Tugas Akhir ini.
- 6) My Love yang telah banyak membantu dan memberikan semangat sehingga dapat terselesaikannya Tugas Akhir ini.
- 7) Sahabat-sahabatku semua yang telah membantu dan memberi semangat dalam pembuatan Tugas Akhir ini dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata semoga Tugas Akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan semua pembaca pada umumnya, Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Surakarta, 5 April 2010

Nur Fitriana

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Metode Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Definisi BUMN.....	10
B. Pengertian Kredit	11
1. Unsur – unsur Kredit.....	11
2. Klasifikasi Kredit	14
3. Fungsi Kredit.....	17
4. Tujuan Kredit	18
5. Prinsip 5C Pemberian Kredit	18
C. Pengertian Gadai	21
1. Unsur – unsur Gadai	22

2. Tujuan dan Kegunaan Kredit Gadai.....	23
D. Perusahaan Umum Pegadaian.....	23

BAB III PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perum Pegadaian Cokronegaran	26
1. Sejarah Berdirinya Perum Pegadaian.....	27
2. Visi dan Misi Perum Pegadaian	28
3. Budaya Perusahaan	29
4. Struktur Organisasi	30
B. Produk – produk di Perum Pegadaian.....	39
C. Laporan Magang	61
D. Hasil Penelitian	64
E. Pembahasan	72

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Penggolongan Barang Jaminan Menurut Uang Pinjaman.....	42
Tabel 2 : Tarif Sewa Modal KCA	43
Tabel 3 : Kredit Disalurkan Menurut Profesi Nasabah	53
Tabel 4 : Laporan Perkembangan Usaha KCA Bulan Maret 2010	55
Tabel Aktivitas Magang Kerja.....	62
Tabel 5: Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	64
Tabel 6: Deskripsi Responden berdasarkan Usia	65
Tabel 7: Deskripsi Pelayanan Karyawan Perum Pegadaian Cokronegaran ..	67
Tabel 8: Deskripsi nasabah mengenai Pemberian Kredit.....	68
Tabel 9: Deskripsi mengenai informasi tentang Pegadaian	69
Tabel 10: Deskripsi mengenai Kepercayaan nasabah kepada Perum Pegadaian	70
Tabel 11: Motif Nasabah dalam Pengajuan Kredit	71

DAFTAR GAMBAR

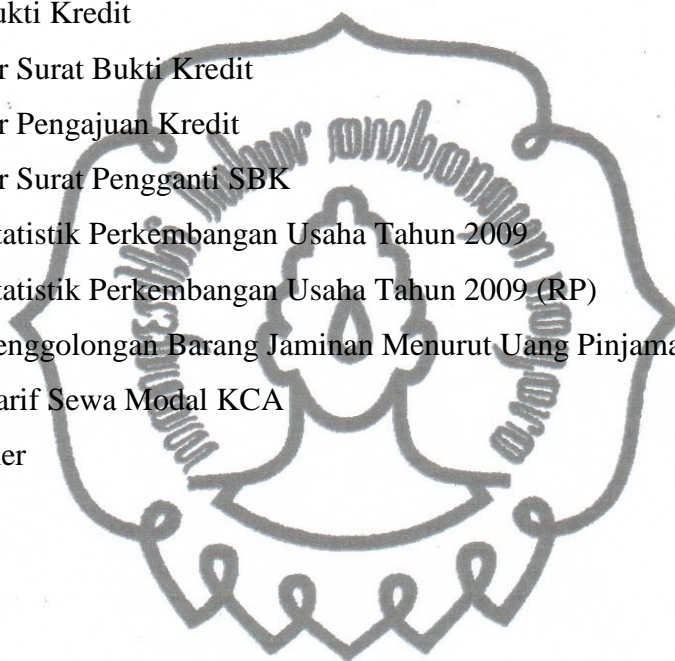
	Halaman
Gambar 1 : Struktur Organisasi Perum Pegadaian Cabang Cokronegaran.....	31
Gambar 2 : Prosedur Pemberian Kredit	48
Gambar 3 : Prosedur Pelunasan Kredit	49



commit to user

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan
2. Surat Ijin Magang Kerja
3. Struktur Organisasi
4. Foto Instansi
5. Foto Aktivitas
6. Surat Bukti Kredit
7. Formulir Surat Bukti Kredit
8. Formulir Pengajuan Kredit
9. Formulir Surat Pengganti SBK
10. Tabel Statistik Perkembangan Usaha Tahun 2009
11. Tabel Statistik Perkembangan Usaha Tahun 2009 (RP)
12. Tabel Penggolongan Barang Jaminan Menurut Uang Pinjaman
13. Tabel Tarif Sewa Modal KCA
14. Kuesioner



ABSTRAK**PERAN PERUM PEGADAIAAN COKRONEGARAN DALAM
PEMBERIAN KREDIT KCA (KREDIT CEPAT dan AMAN) KEPADA
MAHASISWA YANG MENGALAMI KETERBATASAN KEUANGAN DI
KOTA SURAKARTA.**

Nur Fitriana
F3607008

Kata Kunci : Peran Pegadaian, Kredit

Pegadaian merupakan Lembaga Keuangan Bukan Bank yang bergerak dalam bidang pembiayaan kredit yang menyalurkan pinjaman atas dasar hukum gadai. Dengan membawa jaminan barang bergerak ke Pegadaian mahasiswa dapat menerima uang pinjaman dari Pegadaian melalui produk KCA (Kredit Cepat dan Aman) untuk mengatasi segala kebutuhannya saat mengalami keterbatasan keuangan. Dengan adanya Pegadaian yang terkenal dengan slogan “Mengatasi Masalah Tanpa Masalah” diharapkan mampu menjadi alternative dalam membantu keuangan mahasiswa yang mengalami keterbatasan keuangan dalam memenuhi segala kebutuhannya. Berdasarkan hal tersebut permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja Peran Perum Pegadaian Cokronegaran dalam Pemberian Kredit KCA (Kredit Cepat dan Aman) kepada Mahasiswa yang Mengalami Keterbatasan Keuangan di Kota Surakarta, Faktor – faktor yang menjadi pendukung dalam pemberian kredit KCA kepada mahasiswa di kota Surakarta dan Faktor – faktor yang menghambat dalam pemberian kredit KCA kepada mahasiswa di kota Surakarta.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui apa saja peran Perum Pegadaian Cokronegaran dalam pemberian kredit KCA kepada mahasiswa yang mengalami keterbatasan keuangan di kota Surakarta, (2) Mengetahui faktor – faktor yang menjadi pendukung dalam pemberian kredit KCA kepada mahasiswa di kota Surakarta, (3) Mengetahui faktor – faktor yang menghambat dalam pemberian kredit KCA kepada mahasiswa di kota Surakarta.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu : (1) Data primer, (2) Data Sekunder. Teknik Sampling yang digunakan adalah *Non Random Sampling* dengan jenis teknik *Quota Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, teknik observasi dan teknik kuesioner. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel dengan sampel 20 responden.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: bahwa Perum Pegadaian Cokronegaran sangat berperan dalam pemberian kredit KCA (Kredit Cepat dan Aman) kepada mahasiswa yang mengalami keterbatasan keuangan, yaitu disaat mahasiswa mengalami kekurangan atau keterbatasan dana dalam keadaan yang mendesak Perum Pegadaian Cokronegaran memberikan solusi melalui produk

KCA yang memiliki berbagai keunggulan. Prosedur kredit yang mudah, cepat dan aman, sewa modal/bunga yang rendah, dan jangka waktu yang cukup lama menjadikan daya tarik tersendiri bagi nasabah untuk mengambil kredit di Perum Pegadaian Cokronegaran. Faktor yang mendukung pemberian kredit KCA kepada mahasiswa di kota Surakarta yaitu: a) Kualitas Pelayanan dari karyawan Perum Pegadaian Cokronegaran yang sangat memuaskan. b) Sewa modal / bunga yang rendah. c) Modal yang mencukupi setiap permintaan kredit nasabah. d) Kepercayaan nasabah kepada Perum Pegadaian Cokronegaran dalam hal barang jaminan. Faktor yang menghambat pemberian kredit KCA kepada mahasiswa di kota Surakarta yaitu: a) Nasabah yang ingkar janji atau nasabah yang tidak melunasi pinjaman. b) Banyaknya Lembaga Pembiayaan yang muncul menggunakan dasar hukum gadai yang menjadi pesaing utama.



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dewasa ini kebutuhan pendidikan yang sangat tinggi menjadikan pelajar dan mahasiswa harus dapat *memanaj* keuangan mereka dengan sangat hati-hati. Manajemen keuangan sangat menentukan pola hidup mahasiswa. Bagaimana mereka dapat memenuhi kebutuhannya dengan uang yang dimiliki agar tidak terjadi kekurangan menjadi kisah yang menarik dalam manajemen keuangan mahasiswa. Bagi mahasiswa, uang menjadi sesuatu yang sangat vital untuk kelangsungan hidupnya dalam memenuhi kebutuhan, baik primer, sekunder maupun tersier. Terutama bagi mahasiswa yang *ngekost* (JogloSemar, 18 Januari 2010). Mahasiswa yang menjadi anak kost pasti pernah mengalami keterbatasan keuangan. Apalagi mereka yang hanya mengandalkan kiriman uang dari keluarga. Faktor penyebab yang memungkinkan mahasiswa mengalami keterbatasan keuangan antara lain seperti terlambatnya kiriman uang dari orang tua, atau pembayaran uang kuliah yang *nunggak* serta tingginya biaya pendidikan sekarang ini. Kebutuhan – kebutuhan seperti biaya fotocopy, *searching* ke warnet, *ngeprint* tugas atau kebutuhan – kebutuhan seperti uang makan dan lain-lain menjadi alasan mengapa mahasiswa mengalami keterbatasan keuangan. Bagi mahasiswa yang tidak mendapat kiriman dari orang tua atau biaya kuliahnya mencari sendiri seperti bekerja dirental komputer atau ikut *ngeband* alias manggung, harus benar-benar dapat mengatur keuangannya. Karena

commit to user

pendapatannya tidak menentu. Banyak mahasiswa yang mengalami keterbatasan keuangan sebelum waktunya mendapat kiriman uang dari orang tua, sehingga banyak pula cara yang dapat mereka lakukan untuk mengatasi hal tersebut seperti dengan meminjam uang pada teman atau menjual barang – barang yang mereka miliki. Ada juga yang terpikir untuk menggadaikan barangnya kepada teman sebagai barang jaminan. Aktivitas semacam itu sudah wajar dilakukan para mahasiswa. Faktor utama seperti uang kuliah yang belum dibayar menjadi alasan utama mereka rela menjual atau menggadaikan barang yang mereka miliki. Menggadaikan barang memang menjadi solusi yang lebih jitu yang sering dilakukan di kalangan mahasiswa yang mengalami keterbatasan keuangan. Mahasiswa lebih memilih menggadaikan barang karena dengan menggadaikan barang mereka masih bisa mengambil barang tersebut dengan melunasi pinjaman sehingga tidak menyebabkan mereka kehilangan barang yang masih mereka sayangi. Biasanya mereka menggadaikan barang kepada teman dekat atau bahkan ada juga yang menggunakan jasa Pegadaian.

Perum Pegadaian merupakan lembaga keuangan non bank dimana Perum Pegadaian memiliki tugas dan fungsi di bidang pembiayaan. Perum Pegadaian yang selama ini memiliki kegiatan menyalurkan bantuan dana tampil menjadi alternative lembaga pembiayaan yang menyalurkan bantuan dana untuk mengatasi masalah keuangan pada masyarakat. Akan tetapi tak jarang para mahasiswa yang mengalami keterbatasan keuangan pun menggunakan jasa Perum Pegadaian. Perum Pegadaian sebagai Lembaga Keuangan non Bank memiliki focus pada pembiayaan atas dasar kredit gadai.

commit to user

Kredit Gadai adalah pemberian pinjaman (kredit) dalam jangka waktu tertentu kepada nasabah atas dasar hukum gadai dan persyaratan tertentu yang telah ditetapkan perusahaan. Nasabah dapat menyelesaikan pinjamannya kepada perusahaan (Pegadaian) sebagai pemberi pinjaman (kreditur), dengan cara mengembalikan uang pinjaman dan membayar sewa modal atau bunga pinjaman berdasarkan ketentuan yang berlaku (Kantor Pusat Perum Pegadaian. 1998: III.1). Dengan slogan yang dimiliki Perum Pegadaian yaitu “Mengatasi Masalah Tanpa Masalah” menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat atau bahkan mahasiswa yang sedang mengalami defisit keuangan. Produk KCA (Kredit Cepat Aman) yang dimiliki Perum Pegadaian menjadi produk yang sering dipilih oleh para mahasiswa karena prosedur dan persyaratan yang mudah dan aman hanya dengan membawa barang bergerak untuk dijadikan jaminan dan kartu identitas yang masih berlaku maka uang pinjaman pun akan cair. Sehingga dapat disimpulkan Perum Pegadaian berperan penting dalam memberikan bantuan kredit kepada mahasiswa dalam mengatasi keterbatasan keuangan.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti dan melihat apa saja “PERAN PERUM PEGADAIAN COKRONEGARAN DALAM PEMBERIAN KREDIT KCA (KREDIT CEPAT dan AMAN) KEPADA MAHASISWA YANG MENGALAMI KETERBATASAN KEUANGAN DI KOTA SURAKARTA”.

B. PERUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah yang diutarakan dengan jelas diharapkan mampu membantu dalam penyelesaian masalah. Mengacu pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka, masalah – masalah yang hendak ditelusuri dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apa saja Peran Perum Pegadaian Cokronegaran dalam Pemberian Kredit KCA kepada Mahasiswa yang mengalami keterbatasan keuangan di Kota Surakarta?
- 2) Faktor - faktor apa yang menjadi pendukung dalam pemberian kredit KCA kepada Mahasiswa di Kota Surakarta ?
- 3) Faktor - faktor apa yang menjadi penghambat dalam pemberian kredit KCA kepada Mahasiswa di Kota Surakarta ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Pada dasarnya segala aktivitas yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan dalam penelitian. Adapun Tujuan dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui Peran Perum Pegadaian Cokronegaran dalam pemberian kredit KCA kepada mahasiswa yang mengalami keterbatasan keuangan di kota Surakarta.
- 2) Untuk mengetahui faktor – faktor yang menjadi pendukung dalam pemberian kredit KCA kepada mahasiswa di kota Surakarta.
- 3) Untuk mengetahui faktor – faktor yang menghambat dalam pemberian kredit KCA kepada mahasiswa di kota Surakarta.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang terkait terutama bagi:

1. Bagi Penulis sendiri

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana untuk memperdalam pengetahuan yang sudah diterima di bangku kuliah.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis.

3. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan serta pedoman dalam pengambilan keputusan bagi Perum Pegadaian Cokronegaran kota Surakarta.

E. METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu

- a) Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian.

Dimana tempat penelitian digunakan untuk mendapatkan data – data, informasi dan keterangan – keterangan serta hal – hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti melakukan penelitian ini di Perum Pegadaian cabang Cokronegaran di kota Surakarta, tepatnya di Jalan Sutan Syahrir No.39, Jebres, Surakarta.

b) Waktu Penelitian

Waktu penelitian terhadap permasalahan yang telah dirumuskan diatas dilaksanakan pada tanggal 1 Pebruari s/d 31 Maret 2010.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 130) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi yang diteliti harus didefinisikan dengan jelas termasuk di dalamnya waktu dan tempat. Penulis menentukan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah yang menggunakan produk Kredit Cepat dan Aman (KCA) di perum pegadaian Cokronegaran yang pekerjaannya sebagai mahasiswa.

b. Sampel

“Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti” (Suharsimi Arikunto, 2006 : 131). Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian.

Adapun alasan pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan waktu, tenaga dan biaya.
- 2) Lebih mudah dan lebih cepat.
- 3) Memberikan informasi yang lebih banyak dan lengkap.

3. Teknik Pengambilan Sample

Teknik Pengambilan Sample dibagi menjadi 2 yaitu :

a. Probability Sampling (Random Sample)

Yaitu dengan teknik ini peneliti dapat menentukan derajat kepercayaan terhadap sebuah sampel. Selain itu, perbedaan dalam menafsirkan parameter populasi dengan statistic sampel dapat diperkirakan.

b. Non Probability Sampling (Non Random Sample)

Sedangkan Non Probabilily Sampling yaitu setiap anggota populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sample *non random sample*. Jenis teknik *non random sample* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sample kuota (*quota sampling*). Teknik quota sampling adalah teknik dengan mengklasifikasikan populasi menurut criteria tertentu. Sesuai dengan pemilihan judul penulis, maka sampel yang digunakan hanya nasabah Perum Pegadaian Cokronegaran yang statusnya sebagai mahasiswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini penulis menggunakan jenis dan sumber data sebagai berikut :

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh penulis baik secara langsung atau tidak langsung melalui observasi atau wawancara kepada responden dan jawaban – jawaban responden dari kuesioner yang diberikan.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh penulis dari dokumen – dokumen serta buku – buku yang ada dipergustakaan yang relevan dengan penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Yaitu metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam memperoleh data dengan melakukan wawancara atau tatap muka dan tanya jawab langsung kepada pegawai atau nasabah di Perum Pegadaian Cokronegaran.

b. Observasi

Menurut Hadari Nawawi (1995:94), Observasi langsung adalah “Cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi”.

Metode pengumpulan data dengan teknik observasi dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian dan mencatat semua kejadian yang akan diteliti. Peneliti melakukan kegiatan observasi secara langsung tentang bagaimana kegiatan Perum Pegadaian Cokronegaran memberikan kredit kepada mahasiswa. Kegiatan ini dilakukan berulang kali selama penulis menjalani kegiatan magang di Perum Pegadaian Cokronegaran.

c. Kuesioner

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:151) ”Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari

responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal – hal yang ia ketahui”.

Dalam penelitian ini jenis kuesioner yang digunakan adalah :

- 1) Kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya oleh penulis sehingga responden tinggal memilih jawabannya.
- 2) Sesuai dengan jawaban yang dipilih oleh responden maka termasuk kuesioner langsung yaitu responden menjawab tentang dirinya.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis Data Deskriptif

Analisis data yang berguna untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisa data dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel, untuk selanjutnya diuraikan dengan membaca tabel tanpa melakukan hipotesis dan penghitungan secara sistematis. penelitian ini menggunakan prosentase yang dihitung dari hasil kuesioner yang dikumpulkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. DEFINISI BUMN

Menurut Undang-undang Nomer 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara, definisi BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan. Sedangkan yang dimaksud dengan dipisahkan adalah pemisahan kekayaan Negara dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara untuk dijadikan penyertaan modal Negara pada BUMN dimana pembinaan dan pengelolaannya tidak didasarkan pada system APBN tetapi didasarkan pada prinsip-prinsip perusahaan yang sehat.

Ditinjau dari bentuknya berdasarkan Undang-undang Nomer 19 Tahun 2003 tentang BUMN, bentuk badan usaha milik negara dikelompokkan menjadi Perusahaan Umum (Perum) dan Perusahaan Perseroan (Persero). Perusahaan Perseroan atau Persero adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51 % sahamnya dimiliki oleh Negara Indonesia yang tujuan utamanya mengejar keuntungan. Sedangkan Perusahaan Umum atau Perum adalah BUMN yang seluruh modalnya dimiliki Negara dan tidak terbagi atas saham yang bertujuan untuk kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan atau jasa yang bermutu tinggi dan sekaligus mengejar keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan.

commit to user

Salah satu dari BUMN yang berbentuk Perum adalah Pegadaian. Tujuan dibentuknya Perum Pegadaian berdasarkan PP RI No.103 Tahun 2000 adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama golongan menengah ke bawah melalui penyediaan dana pinjaman atas dasar hukum gadai dan menjadi penyedia jasa dibidang keuangan lainnya, hal ini dimaksudkan untuk menghindarkan masyarakat dari gadai gelap, praktek riba dan pinjaman tidak wajar lainnya. Menurut Kasmir (2002) usaha gadai adalah kegiatan menjaminkan barang-barang berharga kepada pihak tertentu guna memperoleh sejumlah uang dan barang yang dijaminkan akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dan lembaga gadai.

B. PENGERTIAN KREDIT

Kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu “credere” atau “credo” yang berarti kepercayaan (*trust* atau *faith*). Oleh karena itu dasar dari kegiatan pemberian kredit dari yang memberikan kredit kepada yang menerima kredit adalah kepercayaan. Transaksi kredit timbul karena suatu pihak meminjam sejumlah uang atau sesuatu yang dipersamakan dengan itu, dimana pihak peminjam wajib melunasi hutangnya atau rekeningnya tersebut pada waktu yang telah ditentukan. Disamping itu kredit pun timbul sebagai akibat adanya transaksi jual beli, dimana pembayarannya ditangguhkan, baik sebagian maupun seluruhnya.

Pengertian Kredit menurut UU Perbankan No.7 tahun 1992 :

“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam
commit to user

meminjam antara suatu perusahaan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah uang, imbalan atau pembagian hasil keuntungan”.

Sedangkan Pengertian Kredit menurut Eric L. Kohler (1964;154) :

“Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan dan ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang telah disepakati”.

Pengertian Kredit menurut Teguh Phudjo Muljono (1989;45) :

“Kredit adalah suatu penyertaan uang atau tagihan atau dapat juga barang yang menimbulkan tagihan tersebut pada pihak lain. Atau juga member pinjaman pada orang lain dengan harapan akan memperoleh suatu tambahan nilai dari pokok pinjaman tersebut yaitu berupa bunga sebagai pendapatan bagi pihak yang bersangkutan”.

Berdasarkan pada definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kredit timbul sebagai akibat karena suatu pihak meminjam sejumlah uang, barang dan sebagainya kepada pihak lain sehingga dapat menimbulkan tagihan bagi kreditur. Transaksi kredit terjadi karena adanya suatu kegiatan pinjam meminjam antara satu pihak dengan pihak lain dimana kreditur memberi kepercayaan kepada debitur untuk dapat memenuhi segala kewajibannya dalam jangka waktu yang telah disepakati.

1. Unsur – Unsur Kredit

Unsur – unsur kredit menurut Hadiwijaya, Wirasmita Rivai (2000:4) yaitu:

- a. Kreditur yaitu orang atau badan yang memiliki uang, barang atau jasa dan bersedia meminjamkannya.
- b. Debitur yaitu pihak yang memerlukan atau meminjam uang, barang atau jasa.
- c. Adanya kepercayaan kreditur terhadap debitur.
- d. Adanya janji atau kesanggupan membayar dari debitur pada kreditur.
- e. Adanya perbedaan waktu, yaitu perbedaan antara saat penyerahan uang, barang atau jasa, oleh kreditur dengan saat pembayaran kembali oleh debitur.
- f. Adanya resiko, sebagai akibat adanya perbedaan waktu karena terbayang jelas ketidakpastian (*uncertainty*) untuk masa yang akan datang.

Adapun fungsi transaksi kredit dalam kehidupan perekonomian menurut Muchdarsyah Sinungan (1991:5) adalah sebagai berikut:

- a) Kredit dapat meningkatkan utilitas(kegunaan) dari uang.

Keberadaan uang atau modal yang disimpan oleh para pemilik uang atau modal pada suatu lembaga keuangan (bank) atau sejenisnya, akan disalurkan oleh lembaga keuangan tersebut kepada sector-sektor usaha produktif. Hal ini akan meningkatkan kegunaan uang tersebut, yang tadinya sebagai simpanan (tabungan dan deposito) kini dapat dijadikan modal untuk melaksanakan suatu usaha atau proyek.

- b) Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.

Melalui kredit peredaran uang kartal maupun uang giral akan lebih berkembang karena kredit menciptakan mobilitas usaha sehingga

penggunaan uang akan bertambah baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.

c) Kredit meningkatkan kegairahan berusaha.

Dengan adanya kredit, pihak peminjam atau yang diberi kredit akan berusaha semaksimal mungkin agar dari usaha yang dijalannya dihasilkan keuntungan yang besar sehingga dapat melunasi kredit tersebut.

d) Kredit sebagai salah satu alat pengendali stabilitas moneter.

Kebijakan kredit bisa digunakan untuk menekan laju inflasi, yaitu dengan menyalurkan kredit hanya pada sector-sektor usaha yang produktif dan sector prioritas yang secara langsung berpengaruh pada hajat hidup masyarakat.

e) Kredit sebagai sarana peningkatan pendapatan nasional.

Dengan banyaknya pengusaha baik dari industry skala kecil maupun besar yang mendapatkan fasilitas kredit, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan mereka dan secara nasional diharapkan akan dapat meningkatkan pendapatan nasional.

2. Klasifikasi Kredit

Keberadaan kredit menurut Muchdarsyah Sinungan(1991:17) dapat digolongkan menurut beberapa klasifikasi antara lain:

1. Menurut Jangka waktunya

Menurut jangka waktunya kredit dapat digolongkan ke dalam beberapa klasifikasi, antara lain:

a. Kredit Jangka Pendek (Short-term loan)

Yaitu kredit yang jangka waktu pengembaliannya kurang dari satu tahun. Misalnya kredit untuk membiayai kelancaran operasi perusahaan termasuk didalamnya berupa kredit modal kerja. Kredit jangka pendek dapat di urutkan dalam tiga kelompok antara lain: (1) Kredit dagang (trade credit) antar perusahaan, (2) Pinjaman dari suatu perusahaan dagang, (3) Surat dagang.

b. Kredit Jangka menengah (Medium – term loan)

Yaitu kredit yang jangka waktu pengembaliannya satu sampai dengan tiga tahun. Biasanya kredit ini untuk menambah modal kerja misalnya membiayai pengadaan bahan baku. Kredit jangka menengah dapat pula dalam bentuk kredit investasi.

c. Kredit Jangka Panjang (Long – term loan)

Yaitu kredit yang jangka waktu pengembaliannya melebihi tiga tahun. Misalnya kredit investasi untuk membiayai suatu proyek dan peluasan usaha.

2. Menurut Jaminannya

Menurut jaminannya kredit dapat diklasifikasikan menjadi :

a. Kredit dengan jaminan (Secured Loan)

Yaitu kredit yang disertai penyerahan barang jaminan oleh nasabah. Jenis barang jaminan tersebut sangat tergantung pada jenis kredit yang diberikan. Misalnya kredit komersial untuk modal kerja, jaminannya dapat berupa persediaan. Kredit untuk

pembelian mobil atau motor, jaminannya BPKB mobil atau motor tersebut.

b. Kredit tanpa jaminan (Unsecured Loan)

Yaitu kredit yang tidak disertai penyerahan barang jaminan dari nasabah. Jenis kredit ini tidak menggunakan jaminan dalam bentuk fisik, tetapi dalam bentuk bonafiditas dan prospek usaha nasabah yang bersangkutan. Pemberian kredit tanpa jaminan ini dilakukan sepanjang prinsip-prinsip penilaian kredit lainnya telah terpenuhi menurut analisis kredit.

3. Menurut Tujuannya

Menurut tujuannya kredit dapat diklasifikasikan menjadi:

a. Kredit Komersial (Commercial Loan)

Yaitu kredit yang diberikan untuk memperlancar kegiatan usaha nasabah di bidang perdagangan. Kredit komersial antara lain meliputi kredit leveransir, kredit untuk usaha pertokoan, kredit ekspor dan lain-lain.

b. Kredit Konsumtif (Consumer Loan)

Yaitu kredit yang diberikan oleh suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan debitur yang bersifat konsumtif. Misalnya untuk membeli property (rumah), mobil atau motor, barang elektronik dan berbagai barang konsumsi lainnya.

c. Kredit Produktif (Productive Loan)

Yaitu kredit yang diberikan suatu perusahaan dalam rangka membiayai kebutuhan modal kerja debitur sehingga dapat

commit to user

memperlancar produksi. Misalnya kredit untuk pembelian bahan baku, pembayaran upah, biaya pengepakan, biaya pemasaran, biaya distribusi dan lain-lain.

4. Menurut Penggunaannya

Menurut penggunaannya kredit dapat digolongkan menjadi:

a. Kredit Modal kerja

Yaitu kredit yang diberikan oleh suatu perusahaan untuk menambah modal kerja debitor, meliputi modal kerja untuk tujuan komersial, industry, kontraktor bangunan dan lain-lain.

b. Kredit Investasi

Yaitu kredit yang diberikan oleh suatu perusahaan kepada perusahaan untuk digunakan dalam melakukan investasi melalui pembelian barang-barang modal.

3. Fungsi Kredit

Fungsi kredit dijalankan untuk berbagai keuntungan seperti :

- a. Kredit dapat memajukan arus alat tukar barang dan jasa
- b. Kredit dapat mengaktifkan alat pembayaran
- c. Kredit dapat dijadikan alat pengendali harga
- d. Kredit dapat menciptakan alat pembayaran baru
- e. Kredit dapat mengaktifkan dan meningkatkan faedah-faedah atau kegunaan potensi-potensi ekonomi yang ada (Hadiwijaya, Rivai Wirasmita. 2000:8)

4. Tujuan Kredit

Pemberian kredit dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan, maka bank hanya boleh meneruskan simpanan masyarakat kepada nasabahnya dalam bentuk kredit, jika ia betul-betul merasa yakin bahwa nasabah yang menerima kredit itu mau dan mampu mengembalikan kredit yang telah diterimanya. Dari faktor kemauan dan kemampuan tersebut, tersimpul unsur keamanan (*safety*) dan keuntungan (*profitability*) dari suatu kredit. Dengan demikian tujuan kredit adalah sebagai berikut:

- a. Turut menyukseskan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan.
- b. Meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.
- c. Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluas usahanya (Thomas Suyatno, 1999:15).

5. Prinsip 5C Pemberian Kredit

- a. Character adalah data tentang kepribadian dari calon pelanggan seperti sifat – sifat pribadi, kebiasaan – kebiasaannya, cara hidup, keadaan dan latar belakang maupun hobinya. Character ini untuk mengetahui apakah nantinya calon nasabah ini jujur berusaha untuk memenuhi kewajibannya.
- b. Capacity merupakan kemampuan calon nasabah dalam mengelola usahanya yang dapat dilihat dari pendidikannya, pengalaman

commit to user

mengelola usahanya, sejarah perusahaan yang pernah dikelola (pernah mengalami kesulitan atau tidak, bagaimana mengatasi kesulitan). Capacity ini merupakan ukuran kemampuan dalam membayar.

- c. Capital adalah kondisi kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dikelolanya. Hal ini bisa dilihat dari neraca, laporan laba rugi, struktur permodalan, ratio – ratio keuntungan. Dari kondisi diatas bisa dinilai apakah layak calon pelanggan diberi pembiayaan, dan seberapa besar plafon pembiayaan yang layak diberikan.
- d. Collateral adalah jaminan yang mungkin bisa disita apabila ternyata calon pelanggan benar – benar tidak bisa memenuhi kewajibannya. Collateral ini diperhitungkan paling akhir, artinya bilamana masih ada suatu kesangsian dalam pertimbangan – pertimbangan yang lain, maka bisa menilai harta yang mungkin bisa dijadikan jaminan.
- e. Condition yaitu pembiayaan yang diberikan juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon nasabah. Ada suatu usaha yang sangat bergantung dari kondisi perekonomian, oleh karena itu perlu mengaitkan kondisi ekonomi dengan usaha calon pelanggan.

Selain prinsip 5C tersebut diatas dalam prakteknya lembaga pembiayaan juga sering kali menetapkan dasar penilaian lain yang sering disebut Prinsip 7P yaitu:

1. Personality

Yaitu lembaga pembiayaan mencari data tentang kepribadian calon debitur seperti riwayat hidupnya (kelahiran, pendidikan, pengalaman, usaha/pekerjaan, dan sebagainya), hobi, keadaan keluarga (istri, anak), social standing (pergaulan dalam masyarakat serta bagaimana pendapat masyarakat tentang diri si peminjam), serta hal-hal lain yang erat hubungannya dengan kepribadian si peminjam.

2. Purpose

Yaitu mencari data tentang tujuan atau keperluan penggunaan kredit. Apakah akan digunakannya untuk berdagang, atau untuk membeli rumah atau untuk tujuan lainnya. Selain itu apakah tujuan penggunaan kredit itu sesuai dengan line of business kredit yang bersangkutan. Misalnya, tujuan atau keperluan kredit untuk perkapalan sedangkan line of business bank dalam bidang pertanian.

3. Prospect

Yang dimaksud dengan prospect adalah farapan masa depan dari bidang usaha atau kegiatan usaha si peminjam. Ini dapat diketahui dari perkembangan usaha peminjam selama beberapa bulan/tahun, perkembangan keadaan ekonomi perdagangan, keadaan ekonomi/perdagangan sector si peminjam, kekuatan keuangan perusahaan yang dibuat dari earning power (kekuatan pendapatan keuntungan pendapatan/keuntungan) masa lalu dan perkiraan masa mendatang.

4. Payment

Yaitu mengetahui bagaimana perkiraan pembayaran kembali pinjaman yang akan diberikan. Hal ini dapat diperoleh dari perhitungan tentang prospek, kelancaran penjualan dan pendapatan sehingga dapat diperkirakan kemampuan pengembalian pinjaman ditinjau dari waktu serta jumlah pengambilannya.

5. Profitability

Yaitu menilai berapa tingkat keuntungan yang akan diraih calon debitur, bagaimana polanya, apakah makin lama makin besar atau sebaliknya.

6. Protection

Yaitu menilai bagaimana calon debitur melindungi usaha dan mendapatkan perlindungan usaha. Apakah dalam bentuk jaminan barang, orang atau asuransi.

7. Party

Yaitu bertujuan mengklasifikasikan calon debitur berdasarkan modal, loyalitas, dan karakternya. Pengklasifikasian ini akan menentukan perlakuan bank dalam hal pemberian fasilitas.

C. PENGERTIAN GADAI

Menurut UU Hukum Perdata pasal 1150, Gadai adalah suatu hak yang diperoleh seseorang yang mempunyai piutang atas suatu barang bergerak. Barang bergerak tersebut diserahkan kepada orang yang berpiutang oleh seorang yang mempunyai utang atau oleh seorang lain atas nama orang

commit to user

yang mempunyai utang. Seorang yang mempunyai utang tersebut memberikan kekuasaan kepada orang berpiutang untuk menggunakan barang bergerak yang telah diserahkan untuk melunasi utang apabila pihak yang berutang tidak dapat memenuhi kewajibannya pada jatuh tempo.

Gadai adalah hak kreditur terhadap suatu barang bergerak yang diserahkan kepadanya oleh debitur atau oleh orang lain atas namanya, untuk mengambil pelunasan suatu utang dan hasil penjualan barang tersebut dan member hak preferensi kepada kreditur lainnya (Thomas Suyatno, 1999:100).

Menurut Kasmir (2002), gadai adalah kegiatan menjaminkan barang berharga kepada pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang dan barang yang dijaminkan akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan lembaga gadai.

Pengertian Kredit Gadai adalah pemberian pinjaman (kredit) dalam jangka waktu tertentu kepada nasabah atas dasar hukum gadai dan persyaratan tertentu yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Nasabah dapat menyelesaikan pinjamannya kepada perusahaan (Pegadaian) sebagai pemberi (kreditur), dengan cara mengembalikan uang pinjaman dan membayar sewa modal atau bunga pinjaman yang berlaku. (Kantor Pusat Perum Pegadaian, 1998: III B.I)

1. Unsur-Unsur Kredit Gadai

Kredit gadai mengandung unsur sebagai berikut:

- a) Gadai timbul karena adanya penyerahan kekuasaan atas barang gadai kepada kreditur pemegang gadai.
- b) Penyerahan dapat dilakukan oleh debitur atau oleh orang lain atas nama debitur.

- c) Barang yang dapat diikat atau menjadi objek kredit gadai adalah barang bergerak.
- d) Persetujuan antara pihak-pihak yang berkaitan melalui dasar perjanjian utang piutang.

2. Tujuan Dan Kegunaan Kredit Gadai

Perum Pegadaian memberikan kebebasan kepada nasabah untuk mempergunakan kredit yang diterima. Pemberian kredit gadai menurut Kantor Pusat Perum Pegadaian (1998:III.A.I) diharapkan dapat membantu masyarakat untuk digunakan sebagai berikut:

- a) Menambah modal kerja
- b) Biaya pendidikan
- c) Biaya pengobatan
- d) Kebutuhan lain yang diterima

D. PERUSAHAAN UMUM PEGADAIAN

Pegadaian adalah sebuah BUMN di Indonesia yang usaha intinya adalah dibidang jasa penyaluran kredit kepada masyarakat atas dasar hukum gadai (www.wikipedia.com diakses pada tanggal 27 April 2010 pukul 11.58 wib). Perum Pegadaian adalah satu - satunya lembaga keuangan yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai seperti yang dimaksudkan oleh Undang- Undang Hukum Perdata pasal 1150.

TUJUAN PEGADAIAN:

1. Turut melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui penyaluran pinjaman uang atas dasar hukum gadai.
2. Pencegahan praktek ijon, pegadaian gelap, riba dan pinjaman tidak wajar lainnya.

MANFAAT PEGADAIAN

1. Bagi Nasabah
 - a) Prosedur yang relative lebih sederhana dan dalam waktu yang lebih cepat terutama apabila dibandingkan dengan kredit perbankan.
2. Bagi Perum Pegadaian
 - a) Penghasilan yang bersumber dari sewa modal yang dibayarkan oleh peminjam dana.
 - b) Penghasilan yang bersumber dari ongkos yang dibayarkan oleh nasabah yang memperoleh jasa tertentu dari perum pegadaian.
 - c) Pelaksanaan misi perum pegadaian sebagai suatu badan usaha milik negara yang bergerak dalam bidang pembiayaan berupa pemberian bantuan kepada masyarakat yang memerlukan dana dengan prosedur dan cara yang relatif sederhana.

Secara umum tujuan Pegadaian yaitu menyediakan dana dengan prosedur yang sederhana kepada masyarakat luas terutama untuk kalangan menengah kebawah atau usaha kecil dan menengah. Perum Pegadaian yang terkenal dengan slogan “Mengatasi masalah tanpa masalah” dalam pelayanannya tidak menuntut prosedur dan syarat administrasi yang rumit. Bahkan Perum Pegadaian berusaha mengatasi masalah para nasabahnya dalam waktu yang relative singkat yaitu nasabah cukup menyerahkan barang jaminan disertai dengan kartu identitas nasabah yang masih berlaku. Hal ini menjadikan pegadaian sebagai alternative bagi masyarakat dalam mengatasi kekurangan dana tanpa harus menimbulkan masalah terutama bagi masyarakat menengah ke bawah. Dengan adanya Perum Pegadaian yang semakin akrab dan digemari oleh masyarakat baik masyarakat menengah ke bawah atau para mahasiswa sebagai alternative pemberi pinjaman diharapkan Pegadaian dapat menekan munculnya lembaga keuangan non formal yang cenderung merugikan masyarakat seperti pengijon, pegadaian gelap, bank gelap, rentenir dan lain-lain.

BAB III

PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM PERUM PEGADAIAN COKRONEGARAN

Perum Pegadaian cabang Cokronegaran terletak di Kecamatan Jebres. Dimana letak Perum Pegadaian Cokronegaran ini sangat strategis karena berada ditengah kota dan mudah dijangkau masyarakat. Perum Pegadaian Cokronegaran berada di samping perempatan Widuran, depan pasar dan berada di pinggir jalan.

Adapun Fasilitas - fasilitas yang dimiliki Perum Pegadaian Cokronegaran :

a. Ruang Kantor terdiri dari :

- 1) Ruang Tunggu nasabah
- 2) Ruang Tamu
- 3) Ruang Lelang
- 4) Ruang Kerja
- 5) Ruang Arsip
- 6) Ruang Kepala cabang
- 7) Ruang Kluis
- 8) Ruang Gudang Barang
- 9) Musholla
- 10) Kamar kecil

b. Lingkungan Sekitar kantor terdiri dari:

- 1) Pagar Keliling

commit to user

- 2) Papan nama perusahaan
- 3) Pos Satpam
- 4) Lapangan Tennis
- 5) Taman yang mengitari kantor Pegadaian Cokronegaran
- 6) Halaman tempat parker

1. Sejarah Berdirinya Perum Pegadaian

Usaha gadai di Indonesia berawal dari berdirinya Bank Van Leening dizaman VOC yang bertugas memberikan pinjaman uang tunai kepada masyarakat dengan harta gerak. Pada awal abad 20-an pemerintah Hindi-Belanda berusaha mengambil alih usaha pegadaian dan memonopolinya dengan cara mengeluarkan *staatsblad* No.131 tahun 1901. Peraturan tersebut diikuti dengan pendirian rumah gadai resmi milik pemerintah dan statusnya diubah menjadi Dinas Pegadaian sejak berlakunya *staatsblad* No.226 tahun 1960.

Selanjutnya pegadaian milik pemerintah tetap diberi fasilitas monopoli atas kegiatan pegadaian di Indonesia. Dinas pegadaian mengalami beberapa kali bentuk badan hukum sehingga akhirnya pada tahun 1990 menjadi perusahaan umum. Pada tahun 1960 Dinas Pegadaian berubah menjadi Perusahaan Negara (PN) Pegadaian. Pada tahun 1969 Perusahaan Negara Pegadaian diubah menjadi Perusahaan Umum (Perum) Pegadaian melalui PP No. 10 tahun 1990 tanggal 10 April 1990. Dengan status PERUM Pegadaian diharapkan mampu mengelola usahanya secara professional, berwawasan bisnis oriental tanpa meninggalkan misinya yaitu

commit to user

pertama turut melaksanakan dan menunjang pelaksanaan dan kebijaksanaan dan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai, kedua mencegah timbulnya praktek ijon, pegadaian gelap, riba dan pinjaman tidak wajar lainnya.

2. Visi Dan Misi Perum Pegadaian

a. VISI

Pada tahun 2013 Pegadaian menjadi “CHAMPION” dalam pembiayaan mikro dan kecil berbasis gadai dan fiducia bagi masyarakat menengah ke bawah.

b. MISI

- 1) Membantu program pemerintah meningkatkan kesejahteraan rakyat khususnya golongan menengah ke bawah dengan memberikan solusi keuangan yang terbaik melalui penyaluran pinjaman skala mikro, kecil dan menengah atas dasar hukum gadai dan fiducia.
- 2) Memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan dan melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten.
- 3) Melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya.

(sumber : website www.pegadaian.co.id diakses pada tanggal 21-03-2010 pukul 11.48 wib)

3. Budaya Perusahaan

Budaya perusahaan diaktualisasikan dalam bentuk symbol / maskot dan jargon si “INTAN” yang bermakna :

- | | | |
|--------------------|---|--|
| Inovatif | : | 1. Berinisiatif, kreatif dan produktif |
| | | 2. Berorientasi pada solusi |
| Nilai Moral Tinggi | : | 3. Taat Beribadah |
| | | 4. Jujur dan berfikir positif |
| Terampil | : | 5. Kompeten di bidangnya |
| | | 6. Selalu mengembangkan diri |
| Adi Layanan | : | 7. Peka dan cepat tanggap |
| | | 8. Empatik, santun dan ramah |
| Nuansa Citra | : | 9. Memiliki sense of belonging |
| | | 10. Peduli nama baik perusahaan |

Makna yang terkandung dalam maskot SI INTAN :

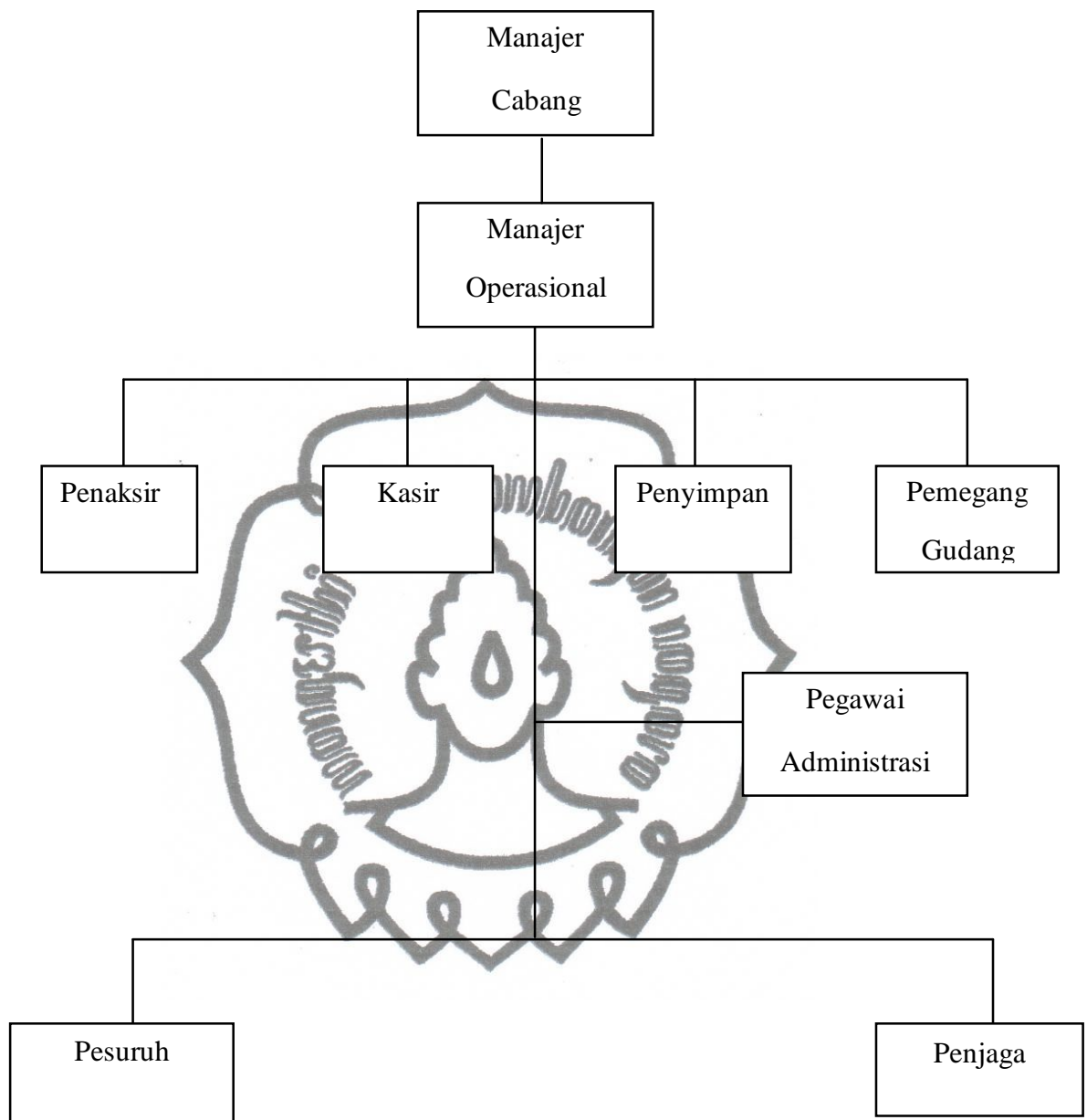
Kepala berbentuk berlian memberi makna bahwa Pegadaian mengenal batu intan sudah puluhan tahun, Intan tidak lebih dari sebuah bongkahan batu yang diciptakan alam dalam suatu proses berates tahun lamanya. Kekerasannya menjadikan dia tidak dapat tergores dari bahan lain. Tetapi dia juga dapat dibentuk menjadi batu yang sangat cemerlang (berliant). Dengan kecermelangan itulah kemudian dia disebut berlian. Karakteristik batu intan itu diharapkan terdapat juga pada setiap insan Pegadaian. Sikap tubuh dengan tangan terbuka dan tersenyum member makna sokap seorang pelayan yang selalu siap memberikan pelayanan prima kepada siapa saja, Rompi warna hijau bermakna member keteduhan sebagai insan Pegadaian.

commit to user

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dapat didefinisikan sebagai suatu sistim atau jaringan kerja terhadap tugas – tugas, sistim pelaporan, dan komunikasi yang menghubungkan secara bersama pekerjaan individu dan kelompok. (Amirullah.Rindyah,2002:99). Struktur organisasi merupakan gambaran secara sistematis tentang tugas dan tanggung jawab dari masing – masing bagian dalam perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi dapat diketahui wewenang dan tanggung jawab dari setiap personel yang mengampu jabatan dalam organisasi, sehingga memudahkan dalam menjalankan pekerjaan sesuai tanggung jawab masing – masing.

Struktur organisasi Perum Pegadaian Cokronegaran menggunakan system yang sederhana, untuk lebih menekankan tanggung jawab atau wewenang di dalam melaksanakan tugasnya sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Pada Perum Pegadaian Cabang Cokronegaran yang menjadi pimpinan perusahaan adalah Manajer Cabang. Untuk lebih jelasnya mengenai struktur Perum Pegadaian Cabang Cokronegaran dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1 : Struktur Organisasi Perum Pegadaian Cabang Cokronegaran

(Sumber : Perum Pegadaian Cabang Cokronegaran)

Dari struktur organisasi tersebut, masing – masing bagian mempunyai tugas sehari – hari sebagai berikut :

JOB DESCRIPTION

a . Manajer Cabang

1) Tugas Pokok

Mengelola operasional cabang dengan menyalurkan uang pinjaman secara hukum gadai dan melaksanakan usaha – usaha lainnya serta mewakili kepentingan perusahaan dalam hubungan dengan pihak lain / masyarakat sesuai ketentuan yang berlaku dalam rangka melaksanakan misi perusahaan.

2) Rincian Tugas

- a) Menyusun program kerja operasional cabang agar berjalan lancar dan sesuai dengan misi perusahaan.
- b) Menetapkan taksiran dan mengkoordinasi kegiatan penaksiran barang jaminan berdasarkan peraturan yang berlaku agar uang pinjaman gadai yang diberikan sesuai peraturan yang berlaku.
- c) Mengkoordinasi penyaluran uang pinjaman berdasarkan taksiran barang jaminan agar besarnya sesuai ketentuan yang berlaku.
- d) Mengkoordinasi pengembalian uang pinjaman, pendapatan sewa modal dan usaha lainnya sesuai pengembalian uang perusahaan.

- e) Mengkoordinasi pengelolaan barang jaminan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka menjaga kualitas dan kuantitas barang jaminan.
- f) Mengkoordinasi pelaksanaan lelang barang jaminan dan penjualan Barang Sisa Lelang (BSL) serta pembayaran uang kelebihan sesuai ketentuan yang berlaku dalam rangka pengembalian uang perusahaan dan uang nasabah.
- g) Mengkoordinasi penyelenggaraan pembukuan transaksi keuangan dan barang jaminan serta memelihara dan merawat kekayaan perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka mengamankan harta perusahaan.
- h) Melakukan kegiatan promosi sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka meningkatkan pangsa pasar dan citra baik perusahaan.
- i) Mewakili kepentingan perusahaan dalam rangka membina dan memelihara hubungan baik dengan pihak luar / masyarakat.
- j) Membina bawahan sesuai ketentuan yang berlaku untuk menunjang kelancaran tugas operasional serta pelayanan yang baik kepada nasabah.
- k) Mengkoordinasi dan mendelegasi wewenang operasional kepada bawahan agar pelaksanaan tugas operasional berjalan terpadu.
- l) Mengawasi pelaksanaan tugas operasional, keuangan dan sumber daya manusia sesuai ketentuan yang berlaku agar

commit to user

pelaksanaan tugas berjalan sesuai dengan rencana dan program kerja perusahaan.

b . Penaksir

1) Tugas Pokok

Menaksir barang jaminan untuk menentukan mutu dan nilai barang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka mewujudkan penetapan uang pinjaman yang wajar serta citra baik perusahaan.

2) Rincian Tugas

- a) Menyiapkan sarana kerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar pemberian kredit gadai berjalan lancar.
- b) Memberikan pelayanan kepada nasabah dengan cepat, mudah dan aman dalam rangka mewujudkan citra perusahaan.
- c) Menaksir barang sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk mengetahui mutu dan nilai barang dalam rangka menentukan dan menetapkan uang kredit gadai.
- d) Menaksir barang jaminan yang akan dilelang berdasarkan peraturan yang berlaku untuk mengetahui mutu dan nilai dalam rangka menentukan harga dasar barang yang akan dilelang.
- e) Menyiapkan barang jaminan yang akan disimpan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka keamanan barang jaminan.

c. Kasir

1) Tugas Pokok

Melakukan tugas penerimaan dan pembayaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk kelancaran pelaksanaan operasional kantor cabang.

2) Rincian Tugas

- a) Menyiapkan peralatan dan perlengkapan kerja.
- b) Menerima modal kerja harian dari atasan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- c) Menyiapkan uang kecil untuk kelancaran pelaksanaan tugas.
- d) Melaksanakan penerimaan pelunasan uang pinjaman dari nasabah.
- e) Melaksanakan pembayaran untuk pinjaman kredit.

d. Penyimpan

1) Tugas Pokok

Mengelola gudang barang jaminan emas dengan menerima, menyimpan, merawat, mengeluarkan dan mengadministrasikan barang jaminan sesuai dengan ketentuan yang ada dalam rangka mengamankan serta menjaga keutuhan barang jaminan.

2) Rincian Tugas

- a) Secara berkala memeriksa keadaan gudang penyimpanan barang jaminan emas sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka

keamanan dan keutuhan barang jaminan untuk serah terima jabatan.

- b) Menerima barang jaminan emas dari kepala atau wakil kepala cabang sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk disimpan dalam gudang penyimpanan barang jaminan emas.
- c) Mengeluarkan barang jaminan emas dan perhiasan sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk pelunasan, pemeriksaan atasan dan pihak lain.
- d) Merawat barang jaminan dan gudang penyimpanan agar barang jaminan dalam keadaan baik dan aman.
- e) Mencatat mutasi penerimaan/ pengeluaran barang jaminan yang menjadi tanggung jawabnya.

e. Pemegang Gudang

1) Tugas Pokok

Melakukan pemeriksaan, penyimpanan dan pengeluaran barang jaminan selain barang kantong sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam rangka ketertiban dan keamanan serta keutuhan barang jaminan.

2) Rincian Tugas

- a) Secara berkala memeriksa keadaan gudang penyimpanan barang jaminan selain barang kantong sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk menjamin keamanan dan keutuhan barang jaminan.

- b) Mengelompokkan barang jaminan sesuai dengan rubric dan bulan kreditnya, menyusunnya sesuai dengan urutan nomor SBK, mengatur penyimpanannya agar terlihat rapi dan memudahkan dalam menghitung atau memindahkannya.
- c) Merawat, memelihara, membersihkan barang jaminan dari debu, air dan kotoran lainnya agar barang jaminan tetap dalam keadaan baik dan aman.
- d) Mengeluarkan barang jaminan dari gudang penyimpanan untuk keperluan penebusan, pemeriksaan oleh atasan atau keperluan lain.
- e) Melaporkan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pekerjaan dalam rangka serah terima jabatan.
- f) Mencatat mutasi baik penambahan/pengurangan barang jaminan yang menjadi tanggung jawabnya.

f. Pegawai Administrasi

1) Tugas Pokok

Memasukkan data nasabah, taksiran dan uang pinjaman kedalam SBK dari formulir permintaan kredit yang akurat.

2) Rincian Tugas

- a) Memasukkan data nasabah, barang jaminan, taksiran dan uang pinjaman kedalam computer.
- b) Memasukkan data bukti kas debit/kredit yang telah dikeluarkan atau diterima oleh kasir.

commit to user

- c) Menerbitkan print out transaksi barang jaminan dan saldo kas.
- d) Mem-*file* SBK dan SBK tebusan yang telah diperiksa oleh subseksi operasi dan menyimpannya.

g. Pesuruh

1) Tugas Pokok

Memelihara kebersihan, keindahan serta kenyamanan gedung dan ruang kerja, mengirim dan mengambil surat dokumen untuk menunjang kelancaran tugas administrasi dan tugas operasional kantor cabang.

2) Rincian Tugas

- a) Membersihkan ruangan halaman kantor untuk memelihara keindahan dan kenyamanan kantor.
- b) Menyajikan makanan dan minuman untuk pegawai dan tamu kantor cabang.
- c) Mengirim dan mengambil surat dokumen kantor cabang dari kantor pos dan instansi lain dalam rangka menunjang kelancaran administrasi cabang.
- d) Membantu mengangkat barang jaminan ke dalam gudang dan mengeluarkan barang jaminan dari gudang.
- e) Melaksanakan tugas – tugas lain yang diperintahkan oleh atasan.

h. Penjaga

1) Tugas Pokok

Mengamankan harta perusahaan dan nasabah dalam lingkungan kantor dan sekitarnya.

2) Rincian Tugas

- a) Menjaga keamanan kantor cabang.
- b) Memberikan informasi kepada nasabah bila diperlukan.
- c) Mengantar Kepala Cabang atau pegawai bila keluar dinas terutama bila pengambil atau menyetor uang ke bank.
- d) Membantu mengisi dan membagi slip.

B. PRODUK – PRODUK DI PERUM PEGADAIAN

1. KCA (Kredit Cepat dan Aman)

Kredit KCA adalah pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan prosedur pelayanan yang mudah aman dan cepat. Kredit Cepat dan Aman (KCA) merupakan produk utama dari pegadaian. Pemberian kredit jangka pendek dengan pemberian pinjaman dari Rp 20.000,- sampai dengan Rp 200.000.000,-. Jaminannya berupa benda bergerak, baik berupa barang perhiasan emas dan berlian, elektronik, kendaraan maupun alat rumah tangga lainnya. Jangka waktu kredit maksimum 4 bulan atau 120 hari dan dapat diperpanjang dengan cara hanya membayar sewa modal dan biaya administrasinya saja.

a) Karakteristik Produk KCA

Kredit Cepat dan Aman (KCA) adalah produk kredit dari pegadain yang diberikan atas dasar hukum gadai. Semula bernama kredit gadai, kemudian diubah menjadi Kredit Cepat dan Aman sesuai dengan karakteristiknya yaitu prosedur yang mudah, cepat dan aman.

1) Mudah

Kredit diberikan berdasarkan pada nilai jaminan benda bergerak yang diserahkan nasabah tanpa memperhatikan penggunaan kredit tersebut dan tanpa persyaratan administratif yang berbelit dan menyulitkan. Pembayaran pelunasan pinjaman lebih fleksibel bisa dilakukan kapan saja oleh nasabah asalkan tidak melewati waktu jatuh tempo yaitu 4 bulan atau 120 hari. Pinjaman adalah senilai barang bergerak yang dijadikan jaminan, sehingga apabila nasabah tidak mampu untuk melunasi pinjaman, pelunasan dilakukan dengan melakukan pelelangan terhadap barang bergerak yang dijaminkan tersebut.

2) Cepat

Pinjaman dapat diproses dalam tempo yang singkat yaitu dengan waktu tunggu sekitar 15 menit sehingga nasabah tidak memerlukan waktu yang lama untuk pencairan kredit yang biasanya lama.

3) Aman

Barang bergerak yang dijaminkan kepada perum pegadaian dijamin aman dari kehilangan ataupun cacat/rusak baik bentuk

commit to user

maupun fungsinya. Apabila barang yang dijaminkan mengalami kerusakan atau hilang selama dalam kekuasaan Perum Pegadaian, maka barang tersebut akan diberikan ganti rugi yang bisa berupa uang ataupun barang sejenis sesuai dengan kesepakatan antara pihak Perum Pegadaian dengan nasabah yang dirugikan. Apabila barang rusaknya seluruh atau hilang, maka ganti rugi adalah sebesar 125 % dari taksiran. Tetapi apabila barang rusak hanya sebagian, maka nasabah dapat mengajukan permintaan ganti rugi kepada pegadaian sejumlah tertentu. Apabila dianggap wajar pegadaian akan memenuhinya tetapi apabila dianggap tidak wajar pegadaian tidak akan menyanggupinya dan akan memberikan penawaran lain.

b) Jaminan/Agunan

Perum Pegadaian dalam memberikan Kredit Cepat dan Aman mensyaratkan barang jaminan sebagai agunan. Barang – barang jaminan tersebut merupakan benda bergerak, baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud. Hak kebendaan/jaminan atas benda bergerak yang diserahkan oleh pemberi gadai ada pada pemegang gadai.

Adapun jenis–jenis benda bergerak yang dapat diterima dan dapat dijadikan jaminan oleh Perum Pegadaian antara lain sebagai berikut:

- 1) Barang perhiasan yaitu semua perhiasan yang terbuat dari emas, baik yang bermata berlian dan mata paset, seperti kalung, gelang, cincin, liontin, giwang, tindik, emas lantakan, dll.

- 2) Kendaraan, seperti sepeda motor, mobil dan sepeda.
- 3) Barang – barang elektronik antara lain televisi, radio tape, laptop.

Adapun barang – barang yang tidak dapat dijadikan jaminan:

- 1) Surat berharga (saham, sertifikat)
- 2) Binatang, tanaman dan buah-buahan
- 3) Barang – barang seni yang nilainya tidak jelas atau sulit untuk ditaksir, misalnya lukisan.
- 4) Barang – barang kimia, misalnya asam sulfat.
- 5) Barang – barang yang mudah meledak/ terbakar, seperti tabung gas.
- 6) Barang – barang yang berbau, kotor dan mudah membusuk seperti makanan, minuman, obat-obatan dan tembakau.
- 7) Barang – barang yang terindeksi diperoleh dari hasil kejahatan.
- 8) Barang – barang milik Negara seperti senjata api, pakaian dinas dan perlengkapan ABRI.

c) Penggolongan Barang Jaminan

1) Menurut uang pinjaman

Golongan	Bunga min	Bunga max
A : 20.000 - 150.000	0,75 % / 15 hari	6,00 % / 120 hari
B : 151.000 - 500.000	1,20 % / 15 hari	9,60 % / 120 hari
C : 510.000 - 20.000.000	1,30 % / 15 hari	10,4 % / 120 hari
D : > 20.000.000	1,00 % / 15 hari	8,00 % / 120 hari

(Tabel 1 : Penggolongan Barang Jaminan Menurut Uang Pinjaman)

2) Menurut Jenis Jaminannya

- a. Kantong (K) : emas
- b. Gudang (G) : sepeda motor, mobil, sepeda, barang elektronik

d) Tarif Sewa Modal

Adalah tarif bunga atau sewa modal yang ditetapkan per 15 hari dan dilaksanakan sesuai peraturan atau Surat Edaran (SE) tersendiri. Berikut adalah table sewa modal untuk Kredit Cepat dan Aman (KCA).

Rubrik	Keterangan	UP-Minimal (Rp)	UP-Maksimal (Rp)	Sewa Modal (%)
AKT	A-Kantong	20.000	150.000	0,75
AGD	A-Gudang	20.000	150.000	0,75
BKT	B-Kantong	151.000	500.000	1,20
BGD	B-Gudang	151.000	500.000	1,20
CKT	C-Kantong	510.000	20.000.000	1,30
CGD	C-Gudang	510.000	20.000.000	1,30
DKT	D-Kantong	>20.000.000	200.000.000	1,00
DGD	D-Gudang	>20.000.000	200.000.000	1,00

(Tabel 2 : Tarif Sewa Modal KCA)

e) Pengelompokan Kredit

Pengelompokan kredit dilakukan berdasarkan penggunaan kredit baik produktif maupun konsumtif, yaitu:

- 1) Pertanian (*commit to user* perkebunan, perikanan)

- 2) Pertambangan
- 3) Industri / Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
- 4) Listrik, gas
- 5) Konstruksi
- 6) Perdagangan
- 7) Perumahan
- 8) Angkutan, gudang
- 9) Jasa lainnya

Pengelompokan nasabah berdasarkan profesi (jenis pekerjaannya), sebagai berikut:

- | | |
|--------------|--------------|
| 1) Pedagang | disingkat DG |
| 2) Industri | disingkat IN |
| 3) Karyawan | disingkat KR |
| 4) Nelayan | disingkat NL |
| 5) Petani | disingkat PT |
| 6) Lain-lain | disingkat LL |

f) Penaksiran

Pedoman penaksiran dikelompokkan atas dasar jenis barangnya, yaitu:

1) Barang Kantong

a. Emas

- (1) Petugas penaksir melihat Harga Pasar Pusat (HPP) dan standar taksiran logam yang telah ditetapkan oleh

kantor pusat. Harga pedoman untuk keperluan penaksiran ini selalu disesuaikan dengan perkembangan harga yang terjadi.

(2) Petugas penaksir melakukan pengujian karatase dan berat.

(3) Petugas penaksir menentukan nilai taksiran.

b. Permata

(1) Petugas penaksir melihat standart taksiran permata yang telah ditetapkan oleh kantor pusat. Standart ini selalu disesuaikan dengan perkembangan pasar permata yang ada.

(2) Petugas penaksir melakukan pengujian kualitas dan berat permata.

(3) Petugas penaksir menentukan nilai taksiran.

2) Barang Gudang

a. Petugas penaksir melihat Harga Pasar Setempat (HPS) dari barang. Harga pedoman untuk keperluan penaksiran ini selalu disesuaikan dengan perkembangan harga yang terjadi.

b. Petugas penaksir menentukan nilai taksiran.

Nilai taksiran terhadap suatu obyek barang yang akan digadaikan tidak ditentukan sebesar harga pasar, melainkan setelah dikalikan dengan prosentase tertentu (angka pengali). Nilai taksiran setelah dikalikan dengan angka

pengali ini dijadikan sebagai acuan untuk menentukan besarnya pinjaman yang akan diberikan kepada nasabah.

g). Penetapan dan Penggolongan Uang Pinjaman

Besarnya uang pinjaman (UP) ditetapkan berdasarkan prosentase tertentu dari nilai taksiran, prosentase tersebut ditetapkan berdasarkan Surat Edaran tersendiri. Pinjaman yang telah ditetapkan besarnya kemudian digolongkan atas dasar jumlahnya untuk menentukan syarat – syarat pinjaman seperti besarnya sewa modal, jangka waktu pelunasan, jadwal dan waktu pelelangan. Jenis penggolongan UP Kredit Cepat dan Aman terdiri dari UP golongan A, UP golongan B, UP golongan C, UP golongan D. Golongan A adalah golongan pinjaman Rp 20.000,00 – Rp 150.000,00, golongan B adalah golongan pinjaman Rp 151.000,00 – Rp 500.000,00, golongan C adalah golongan pinjaman Rp 510.000,00 – Rp 20.000.000,00, dan golongan D adalah golongan pinjaman $> \text{Rp } 20.000.000,00$.

h). Syarat-syarat permintaan Kredit

Kredit gadai diperoleh dengan syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Foto copy KTP atau kartu pengenalan lain (SIM ,Paspor)
- 2) Barang jaminan yang memenuhi persyaratan
- 3) Surat kuasa dari pemilik barang , jika dikuasakan
- 4) Mengisi formulir permintaan kredit(FPK)
- 5) Menandatangani perjanjian kredit (SBK)

commit to user

6) Membayar biaya administrasi yaitu sebesar 1 % dari pinjaman.

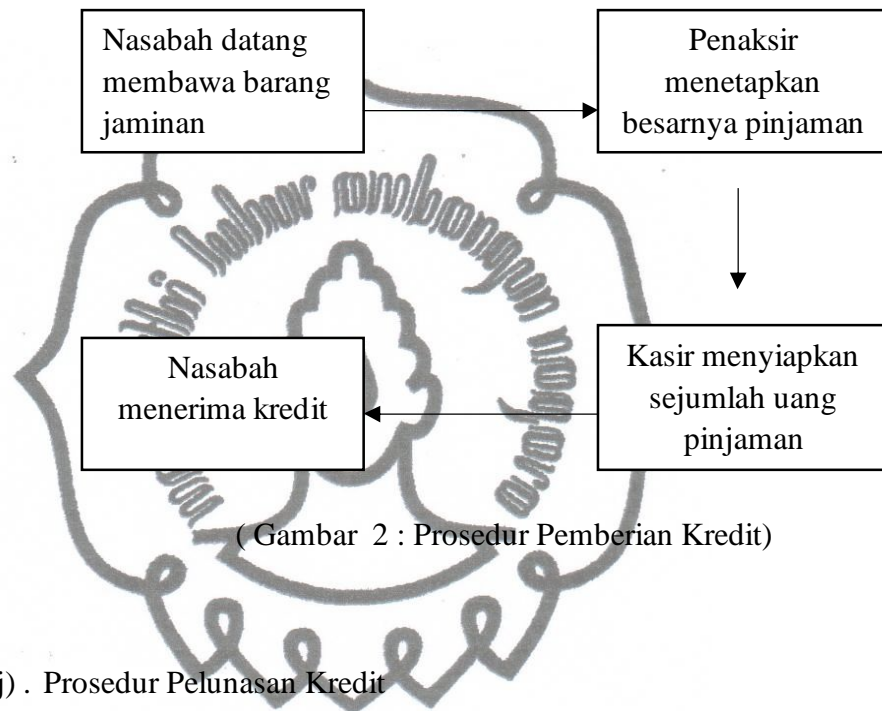
i). Prosedur Pemberian Kredit

Produk KCA merupakan produk kredit yang cepat, mudah dan aman. Sehingga dalam prosedur pemberian kreditnya sangat ringkas. Adapun prosedur pemberian Kredit Cepat dan Aman di Perum Pegadaian adalah sebagai berikut :

- 1) Calon nasabah datang ke loket penaksir dan menyerahkan barang yang akan dijadikan jaminan disertai penyerahan bukti diri seperti KTP atau SIM atau surat kuasa apabila pemilik barang tidak dapat datang.
- 2) Bagian penaksir akan menaksir nilai jaminan yang diberikan, kemudian barulah ditetapkan nilai taksir barang tersebut.
- 3) Setelah nilai taksir ditetapkan, kemudian menentukan jumlah pinjaman beserta sewa modal dan kemudian diinformasikan kepada calon peminjam.
- 4) Jika calon peminjam setuju, maka barang jaminan ditahan untuk disimpan digudang.
- 5) Nasabah ke bagian kasir untuk memperoleh Surat Bukti Kredit (SBK). SBK tersebut dibuat rangkap, dimana yang asli untuk diberikan kepada nasabah dan bagian dwi lipat untuk bagian administrasi untuk pencatatan uang serta barang jaminan pada bagian gudang.

- 6) Setelah menerima SBK yang asli kemudian bagian kasir akan memberikan sejumlah uang kepada nasabah sesuai dengan jumlah yang tertera pada Surat Bukti Kredit tersebut.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



j) . Prosedur Pelunasan Kredit

Prosedur pelunasan pinjaman oleh nasabah adalah sebagai berikut :

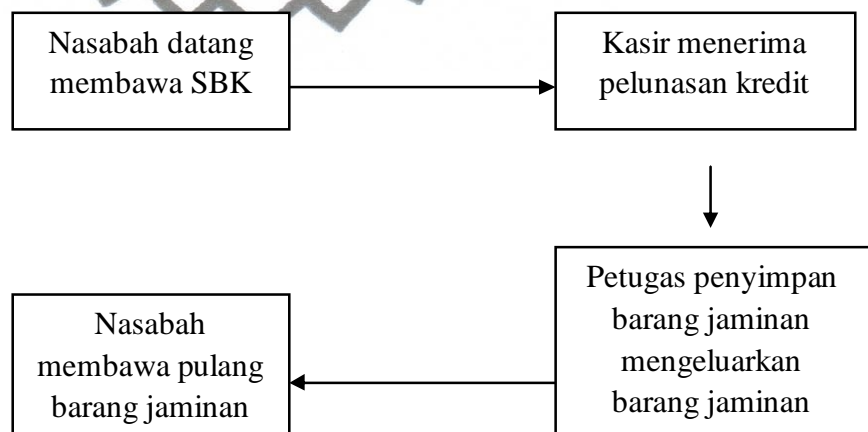
- 1) Nasabah datang menuju bagian kasir dengan membawa Surat Bukti Kredit (SBK) asli disertai dengan fotocopy identitas diri seperti KTP atau SIM, dan membayar sejumlah uang pinjaman beserta sewa modal sesuai dengan jangka waktu peminjamannya.
- 2) Bagian kasir menerima Surat Bukti Kredit yang asli dari nasabah kemudian memeriksa keabsahan Surat Bukti Kredit (SBK) yang diterima. Bagian kasir melakukan perhitungan

commit to user

jumlah yang harus dibayar oleh nasabah yang terdiri dari besarnya pokok pin jaman serta besar sewa modal, kemudian kasir menerima uang pelunasan dari nasabah serta membubuhkan cap lunas dan memberi paraf Surat Bukti Kredit (SBK) tersebut.

- 3) Bagian gudang memeriksa cap lunas, tanggal dan paraf kasir kemudian mengambil barang jaminan dengan nomor yang ada pada Surat Bukti Kredit (SBK) yang dipegang oleh nasabah. Apabila nomor telah cocok kemudian bagian gudang dapat memberikan barang jaminan kepada nasabah untuk selanjutnya bagian gudang melakukan pencatatan kedalam buku gudang.
- 4) Nasabah menerima kembali barang jaminan untuk selanjutnya dapat dibawa pulang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



(Gambar 3 : Prosedur Pelunasan Kredit)

k). Perhitungan Pelunasan

Yaitu besarnya jumlah pelunasan yang harus dibayar oleh nasabah.

Perhitungan pelunasan terdiri dari:

1) Pokok Pinjaman

Yaitu sejumlah pinjaman yang tercantum dalam Surat Bukti Kredit (SBK) dan telah ditanda tangani oleh kedua belah pihak, yaitu pihak Perum Pegadaian dan Nasabah.

2) Sewa Modal

Merupakan bunga pinjaman yang besarnya tergantung dari golongan nasabah (golongan A, B, C dan D). Hari sewa modal dihitung per 15 hari dengan perhitungan untuk hari kesatu hingga hari kelima belas di hitung 15 hari penuh.

3) Jangka Waktu

Jangka waktu peminjaman maksimal 120 hari atau dihitung sejak kredit gadai diberikan sampai tanggal menebus atau tanggal jatuh tempo.

l). Perpajakan Pinjaman

Apabila pinjaman belum dapat dikembalikan pada waktunya dapat diperpanjang dengan cara sebagai berikut :

a) Dicicil yaitu melunasi sebagian uang pinjaman dengan membayar sewa modal terlebih dahulu.

b) Gadai ulang yaitu hanya membayar sewa modal saja.

commit to user

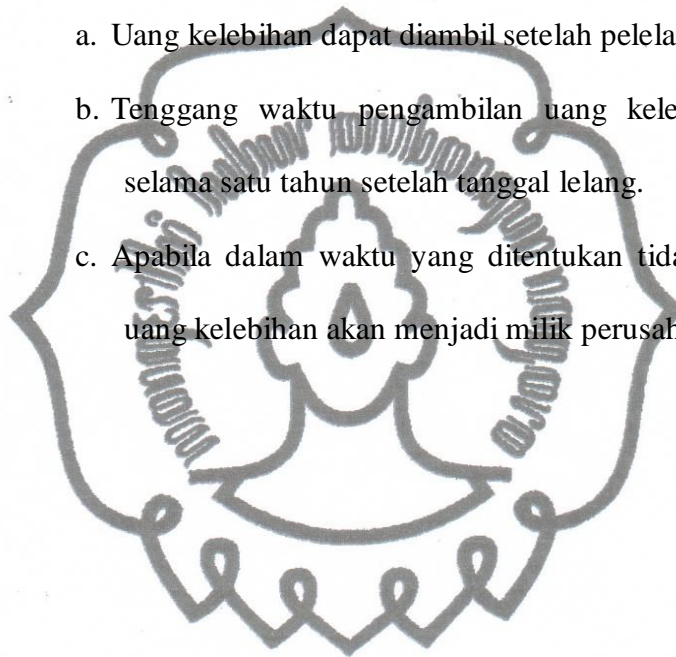
m). Pelelangan

Pengertian lelang merupakan upaya pengembalian uang pinjaman beserta biaya sewa modal, yang tidak dilunasi sampai batas waktu yang ditentukan. Usaha ini dilakukan dengan penjualan barang jaminan tersebut kepada umum pada waktu yang telah ditentukan. Pada dasarnya lelang bukanlah tujuan utama bagi Perum Pegadaian Cokronegaran. Bahkan sebisa mungkin pihak Perum Pegadaian tidak melakukan lelang. Lelang merupakan alternative terakhir yang diambil pihak Perum Pegadaian untuk menyelamatkan uang pinjaman yang pada tangan nasabah dan menghindari adanya kerugian bagi pihak Perum Pagadaian. Begitu pula dengan nasabah yang menggadaikan bermaksud menggadaikan barang bergerak untuk kemudian akan ditebus kembali dan tidak ada keinginan untuk dijual apalagi dilelang. Pelelangan dilakukan apabila nasabah tidak dapat membayar atau menebus barang jaminan tersebut dan tidak dapat memperpanjang masa kredit sebelum batas waktu kredit habis. Pada waktu akan diadakan lelang, pihak yang bersangkutan akan diberitahu terlebih dahulu, baik melalui via telepon, sms atau melalui pengiriman surat. Hal tersebut dimaksudkan agar nasabah dapat mengetahui dan tidak merasa kaget kalau barang jaminannya akan segera dilelang. Hasil pelelangan akan digunakan untuk melunasi jumlah pokok pinjaman, sewa modal, dan biaya lelang dari nasabah yang

commit to user

bersangkutan. Apabila jumlah yang diterima dari lelang barang jaminan lebih besar dari pada pokok pinjaman, sewa modal dan biaya lelang, maka kelebihan uang tersebut akan diserahkan kepada nasabah dalam kurun waktu yang telah ditentukan pihak Perum Pegadaian. Nasabah dapat mengambil uang kelebihan tersebut melalui prosedur sebagai berikut:

- a. Uang kelebihan dapat diambil setelah pelelangan.
- b. Tenggang waktu pengambilan uang kelebihan ditentukan selama satu tahun setelah tanggal lelang.
- c. Apabila dalam waktu yang ditentukan tidak diambil, maka uang kelebihan akan menjadi milik perusahaan.



(Tabel 3 : Kredit Disalurkan Menurut Profesi Nasabah)

GOL	BARANG JAMINAN						JUMLAH
	PETANI	NELAYAN	INDUSTRI	PEDAGANG	KARYAWAN	LAIN-LAIN	
AKT	-	-	-	1	5	79	85
AGD	-	-	-	1	-	15	16
BKT	-	-	1	5	43	506	555
BGD	-	-	-	3	5	68	76
CKT	2	-	-	25	166	1306	1503
CGD	-	-	4	-	5	42	47
CMT	-	-	-	-	-	8	8
CMB	-	-	-	-	-	-	-
DKT	-	-	1	3	-	8	12
DGD	-	-	-	-	-	-	-
DMT	-	-	-	-	-	-	-
DMB	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL	2	-	6	38	224	2032	2302
BJ							
%	0,1	-	0,3	1,7	9,7	88,3	100,0

GOL	BARANG JAMINAN						JUMLAH
	PETANI	NELAYAN	INDUSTRI	PEDAGANG	KARYAWAN	LAIN-LAIN	
AKT	-	-	-	120000	660000	9131000	9911000
AGD	-	-	-	110000	-	1870000	1980000
BKT	-	-	-	1390000	14033000	166616000	182239000
BGD	-	-	200000	860000	1140000	17884000	19884000
CKT	1650000	-	-	113750000	310380000	2401905000	2832895000
CGD	-	-	5210000	-	8000000	58140000	66140000
CMT	-	-	-	-	-	28300000	28300000
CMB	-	-	-	-	-	-	-
DKT	-	-	-	81400000	-	230350000	338000000
DGD	-	-	26250000	-	-	-	-
DMT	-	-	-	-	-	-	-
DMB	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL BJ	1650000	-	31660000	197630000	334213000	2914196000	3479349000
%	0,0	-	0,9	5,7	9,6	83,8	100,0
JML Nasabah	2 org	-	4 org	24 org	154 org	1466 org	1650 org

(Sumber : Perum Pegadaian Cokronegaran Tahun 2010)

(Tabel 4 : Laporan Perkembangan Usaha KCA Bulan Maret 2010)

Gol		Sisa Akhir Bulan		Pemberian Kredit			Jumlah	
		Lalu		BJ	UP	TAKSIRAN	BJ	UP
1		2	3	4	5	6	7=2+4	8=3+5
A	KT	269	31291000	85	9911000	14796375	354	41202000
	GD	60	7666000	16	1980000	2329000	76	9646000
B	KT	1727	586740000	555	182239000	271399982	2282	768979000
	GD	122	33935000	76	19884000	22787650	198	53819000
C	KT	4890	8951340000	1503	2832895000	3583837563	6393	11784235000
	GD	34	49075000	47	66140000	74470000	81	115215000
	MT	15	69850000	8	28300000	33075001	23	98150000
	MB	-	-	-	-	-	-	-
D	KT	31	835200000	12	338000000	375758457	43	1173200000
	GD	-	-	-	-	-	-	-
	MT	-	-	-	-	-	-	-
	MB	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL		7148	10565097000	2302	3479349000	4378454028	9450	14044446000

Gol		Pelunasan		Lelang		Jumlah	
		BJ	UP	BJ	UP	BJ	UP
9		10	11	12	13	14	15
A	KT	83	9804000	6	651000	89	10455000
	GD	17	2017000	-	-	17	2071000
B	KT	560	187517000	6	1760000	566	189277000
	GD	50	13465000	-	-	50	13465000
C	KT	1465	2723555000	-	-	1465	2723555000
	GD	28	34230000	-	-	28	34230000
	MT	3	11500000	-	-	3	11500000
	MB	-	-	-	-	-	-
D	KT	11	310800000	-	-	11	310800000
	GD	-	-	-	-	-	-
	MT	-	-	-	-	-	-
	MB	-	-	-	-	-	-
TOTAL		2217	3292942000	12	2411000	2229	3295353000

(Sumber : Perum Pegadaian Cokronegaran Tahun 2010)

n). Penerbitan SBK Hilang

- 1) Jika seorang nasabah melapor bahwa SBK miliknya hilang, ia diminta melapor kepada manajer cabang atau pejabat lain yang ditunjuk untuk menangani SBK hilang.
- 2) Pejabat/pegawai yang ditunjuk segera menemui dan melayani nasabah tersebut dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 3) Meminta tanda pengenal nasabah seperti KTP/SIM/Paspor dan menanyakan golongan, nomor SBK yang hilang, barang jaminan yang digadaikan, dan uang pinjaman yang tertera pada SBK yang hilang. Akan tetapi banyak nasabah yang kehilangan tanda pengenal bersama-sama SBK, dan juga lupa apa jenis barang jaminan yang digadaikan dan berapa pinjaman yang diterima ya dahulu. Dalam kondisi demikian, petugas setidaknya mencatat nama dan alamat pelapor untuk dicocokkan dengan identitas yang ada pada arsip SBK dwilipat. Petugas wajib membantu untuk menemukan nomor SBK yang hilang pada arsip SBK dwilipat.
- 4) Menyarankan untuk melaporkan SBK yang hilang dan meminta surat keterangan kehilangan dari pihak yang berwajib / berwenang dengan ketentuan sebagai berikut :
- a. Untuk SBK golongan A, surat kehilangan dari yang berwajib /berwenang dapat diterbitkan oleh kelurahan tempat nasabah berdomisili.
 - b. Untuk golongan B, C, D harus diterbitkan oleh kepolisian, serendah-rendahnya kepolisian sector.
- 5) Identitas yang tertera pada surat keterangan tersebut dicocokkan dengan SBK dwilipat, bila identitas tersebut tidak cocok, disarankan agar menghubungi orang yang namanya tercantum dalam identitas SBK, sebaliknya bila identitas tersebut cocok maka segera dibuatkan surat pengganti SBK hilang.

- 6) Surat pengganti SBK Hilang tersebut menggunakan blanko SBK dwilipat yang ditandatangani oleh manajer cabang. Pada halaman muka SBK pengganti tersebut dibubuhkan cap “SBK PENGGANTI”.
- 7) Surat pengganti SBK hilang yang diterbitkan itu dicatat pada buku surat pengganti SBK, kemudian surat pengganti SBK hilang diserahkan kepada kasir pelunasan.
- 8) Kasir pelunasan menyerahkan Surat pengganti SBK kepada nasabah setelah nasabah membayar biaya administrasi surat hilang. Atas pembayaran biaya administrasi surat hilang itu, kasir memberi paraf pada buku surat pengganti SBK. Tarif biaya administrasi surat hilang ditetapkan berdasarkan SE tersendiri.
- 9) Barang jaminan yang SBK-nya hilang itu diberi tulisan << SH >> (Surat Hilang) Dengan tinta merah pada kitir nomor barang jaminan, untuk menghindari penembusan barang jaminan dari orang yang tidak berhak. Pekerjaan ini dilakukan oleh penyimpan atau pemegang gudang barang jaminan yang bersangkutan.

Perum Pegadaian tidak hanya menawarkan pinjaman atas dasar hukum gadai saja akan tetapi juga menawarkan jenis-jenis kredit lainnya untuk pengembangan usaha. Jenis – jenis kredit tersebut antara lain :

2. KREASI (Kredit Angsuran Sistem Fidusia)

Melalui produk KREASI, Pegadaian membantu mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) serta menyejahterakan

commit to user

masyarakat merupakan suatu misi yang diemban Pegadaian sebagai BUMN. Pegadaian selalu berusaha membantu perkembangan usaha produktif, terutama bagi pengusaha UMKM melalui pemberian kredit Kreasi yang prosedur pengajuannya sederhana, mudah dan cepat. Dalam tempo 3 hari kredit sudah bisa cair. Jangka waktu pinjaman fleksibel, mulai dari 12 bulan, 18 bulan, 24 bulan, atau pun 36 bulan. Sewa modalnya pun relative murah hanya 0,9 % per bulan, flat. Kredit KREASI ini menggunakan agunan BPKB kendaraan bermotor seperti motor atau mobil, sehingga kendaraan dapat tetap dipergunakan untuk mendukung operasional usaha.

3. KRASIDA (Kredit Angsuran Sistem Gadai)

KRASIDA (Kredit Angsuran Sistem Gadai) merupakan pemberian pinjaman kepada para pengusaha mikro kecil (dalam rangka pengembangan usaha) atas dasar gadai yang pengembalian pinjamannya dilakukan melalui angsuran. Kredit KRASIDA ini menggunakan agunan perhiasan emas. Keunggulan dari KRASIDA yaitu prosedurnya yang mudah, cepat dan aman, pinjamannya mencapai 95% dari nilai taksiran, sewa modalnya cukup kompetitif hanya dengan 1 % per bulan, pinjaman dapat diangsur 12 sampai 24 bulan dengan angsuran tetap.

4. KRISTA (Kredit Usaha Rumah Tangga)

Yaitu kredit usaha rumah tangga yang diberikan kepada usaha rumah tangga untuk pengembangan usahanya. Prosedurnya sangat mudah, prosesnya hanya 3 hari, pinjaman mencapai Rp 3.000.000,-

pinjaman dapat diangsur sampai 36 bulan dengan jumlah angsuran tetap, sewa modal cukup kompetitif hanya 1 % per bulan.

Persyaratannya:

- Pengusaha kelompok mikro (pedagang kecil/ tukang sayur/ kaki lima)
- Usaha sudah berjalan minimal 6 bulan.
- Menerapkan system tanggung renteng pada anggota kelompok.
- Tidak sedang mempunyai hutang modal kerja kepada kelompok usaha / lembaga keuangan lain.
- Tempat tinggal/domisili jelas dibuktikan dengan identitas diri (KTP / KK)

5. Jasa Taksiran

Adalah jasa layanan kepada masyarakat yang peduli atas nilai harta perhiasan miliknya. Dengan biaya taksiran yang relative terjangkau, masyarakat dapat mengetahui kualitas barang miliknya secara pasti. Juru taksir yang berpengalaman dapat melakukan penaksiran barang dengan obyektif.

6. Jasa Titipan

Adalah jasa dimana Pegadaian memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk melindungi surat atau barang berharga harta benda lainnya bila ditinggal pemiliknya untuk sementara waktu. Misalnya beribadah haji, berlibur, atau pulang kampung. Barang berharga yang dapat dititipkan seperti perhiasan emas, barang elektronik, sertifikat, dan kendaraan. Prosedurnya mudah dan biayanya pun cukup murah.

C. LAPORAN MAGANG

1. Pengertian Magang Kerja

Magang kerja merupakan kegiatan penunjang perkuliahan yang dilaksanakan oleh mahasiswa dengan diterjunkan langsung ke dunia kerja.

2. Tujuan Magang Kerja

Tujuan dari magang kerja yaitu agar mahasiswa dapat melihat secara langsung aplikasi dan berbagai teori yang telah dipelajari di bangku kuliah sekaligus mahasiswa juga bisa mempraktekan apa yang sudah dipelajari di bangku kuliah.

3. Lokasi dan Pelaksanaan Magang

Lokasi tempat magang dilakukan di Perum Pegadaian Cokronegaran Jalan. Sutan Syahrir No. 39, Surakarta. Pelaksanaan Magang kerja dilakukan pada tanggal 1 Pebruari – 31 Maret 2010.

4. Penempatan Magang Kerja

Selama 2 bulan menjalani magang kerja di Perum Pegadaian Cokronegaran, penulis ditempatkan dibagian yang berbeda – beda. Kadang-kadang penulis ditempatkan di *Front office* untuk mengentri data nasabah, selain itu ditugaskan untuk menstemple SBK dan meminta tanda tangan dari nasabah. Penulis juga ditempatkan di *Back office* untuk mencatat barang-barang digudang atau menghitung barang-barang digudang.

5. Aktivitas Magang Kerja

NO	PELAKSANAAN		MACAM KEGIATAN
	TANGGAL	TEMPAT	
1.	Tanggal 1 – 5 Pebruari 2010	Cokronegaran	a. Menghitung barang jaminan digudang b. Mencatat barang jaminan di gudang
2.	Tanggal 8 – 12 Pebruari 2010	Cokronegaran	a. Menghitung Laporan keuangan bulanan b. Mencatat barang jaminan di gudang
3.	Tanggal 15 – 19 Pebruari 2010	Cokronegaran	a. Mengisi Surat Bukti Kredit di komputer b. Meminta tanda tangan dari nasabah
4.	Tanggal 22 – 25 Pebruari 2010	Cokronegaran	a. Mengisi Surat Bukti Kredit di computer b. Meminta tanda tangan dari nasabah

5.	Tanggal 1 – 5 Maret 2010	Cokronegaran	a. Mengisi Surat Bukti Kredit di computer b. Menstempel Surat Bukti Kredit
6.	Tanggal 8 – 12 Maret 2010	Cokronegaran	a. Mengisi Surat Bukti Kredit di komputer b. Menstempel Surat Bukti Kredit
7.	Tanggal 15 - 19 Maret 2010	Cokronegaran	a. Mengisi Surat Bukti Kredit di komputer b. Menstempel Surat Bukti Kredit c. Meminta tanda tangan dari nasabah
8.	Tanggal 22 – 26 Maret 2010	Cokronegaran	a. Mengisi Surat Bukti Kredit di komputer b. Menstempel Surat Bukti Kredit c. Meminta tanda tangan dari nasabah

9.	Tanggal 28 – 31 Maret 2010	Cokronegaran, UPC Ngemplak, UPC Warung Miri, Pasar Ledoksari	a. Mengisi Surat Bukti Kredit b. Membagikan brosur ke pasar – pasar sekitar UPC Ngemplak, Pasar Ledoksari dan UPC Warung Miri
----	-------------------------------	--	--

D. HASIL PENELITIAN

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap responden yang merupakan nasabah dari Perum Pegadaian Cokronegaran yang pekerjaannya sebagai mahasiswa maka dapat diperoleh data-data sehingga dapat memecahkan masalah yang ingin diteliti sebagai berikut:

1. Deskripsi Identitas Responden

a) Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Responden yang diteliti berdasarkan jenis kelamin, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh keterlibatan responden laki-laki maupun responden perempuan dalam penelitian ini.

(Tabel 5: Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin)

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Prosentase
Laki – laki	6	30%
Perempuan	14	70%
Jumlah	20	100%

Data diolah dari hasil kuesioner ,2010

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa responden yang terlibat dalam penelitian ini lebih banyak Perempuan daripada laki-laki dimana,responden perempuan yang paling dominan yaitu sebesar 70%, kemudian responden laki-laki sebesar 30%.

b) Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Responden yang diteliti dalam penelitian ini adalah responden yang pekerjaannya sebagai mahasiswa, akan tetapi usia mereka bervariasi. Sehingga karakteristik responden berdasarkan usia dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh keterlibatan responden berdasarkan usia.

(Tabel 6: Deskripsi Responden berdasarkan Usia)

Usia (dalam tahun)	Jumlah Responden	Prosentase
<20	3	15%
20-25	16	80%
>25	1	5%
Jumlah	20	100%

Data diolah dari hasil kuesioner, 2010

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa responden yang terlibat dalam penelitian ini yang paling mendominasi adalah responden yang usianya antara 20 – 25 tahun yaitu sebesar 80%, kemudian diikuti dengan responden yang usianya >20 tahun yaitu sebesar 15% dan yang terakhir responden yang usianya <25 tahun persentasenya hanya 5%.

commit to user

2. Informasi Mengenai Pegadaian yaitu Produk KCA

Berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan, hasilnya adalah sebagai berikut :

Fokus masalah yang diteliti dalam masalah ini adalah tentang Peran Perum Pegadaian Cokronegaran dalam Pemberian Kredit kepada Mahasiswa yang Mengalami Keterbatasan Keuangan di Kota Surakarta dan faktor pendukung serta faktor yang menghambat pemberian kredit kepada mahasiswa di kota Surakarta.

Dari hasil data wawancara kepada nasabah Perum Pegadaian Cokronegaran yang telah dilakukan oleh penulis, sebagai berikut :

Peran Perum Pegadaian Cokronegaran Surakarta ini dalam pemberian kredit kepada mahasiswa yang mengalami keterbatasan keuangan yaitu melalui produk KCA, dimana produk tersebut memiliki banyak kemudahan seperti persyaratan yang mudah, pelayanan yang cepat dan aman sehingga memudahkan para mahasiswa dalam menerima kredit, karena proses pencairan kredit yang hanya memakan waktu 15 menit saja. Kemudian tarif sewa modal yang rendah serta biaya administrasi yang ringan hanya 1% dari pinjaman. Selain itu jangka waktu kredit yang cukup lama yaitu 4 bulan. Hal tersebut memudahkan para mahasiswa yang sedang mengalami keterbatasan keuangan dalam keadaan terpaksa atau *kepepet* dimana biaya pendidikan yang sekarang ini sangatlah tinggi mengharuskan mahasiswa dapat mengatur keuangannya dengan baik, sehingga pada saat mahasiswa ingin segera

mendapatkan pinjaman sesuai dengan kebutuhan mereka, yaitu dengan cara menggadaikan barang di Pegadaian.

Selain dari hasil wawancara ,juga didapatkan data dari hasil kuesioner yaitu sebagai berikut :

1. Data yang diperoleh dari klasifikasi mengenai Pelayanan dari karyawan di Perum Pegadaian Cokronegaran yang sangat memuaskan yaitu sebagai berikut:

(Tabel 7: Deskripsi mengenai Pelayanan Karyawan Perum Pegadaian Cokronegaran)

Keterangan	Jumlah Responden	Prosentase
Sangat Setuju	8	40%
Setuju	7	35%
Tidak Setuju	5	25%
Jumlah	20	100%

Data diolah dari hasil kuesioner,2010

Dari table diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar nasabah di Perum Pegadaian menjawab sangat setuju mendapatkan pelayanan yang sangat memuaskan dari karyawan di Perum Pegadaian dengan hasil prosentase 40%, kemudian disusul dengan jawaban setuju dengan prosentase 35%, dan jawaban tidak setuju dengan prosentase 25%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pelayanan di Perum Pegadaian sudah cukup baik akan tetapi harus lebih ditingkatkan lagi.

2. Data yang diperoleh dari klasifikasi pemberian kredit KCA di Perum Pegadaian Cokronegaran yaitu mengenai persyaratan kredit, proses pencairan kredit, sewa modal, jangka waktu dan biaya administrasi yang ringan sehingga memudahkan pemberian kredit yaitu sebagai berikut:

(Tabel 8: Deskripsi nasabah mengenai Pemberian Kredit)

Keterangan	Jumlah Responden	Prosentase
Sangat Setuju	3	15%
Setuju	16	80%
Tidak Setuju	1	5%
Jumlah	20	100%

Data diolah dari hasil kuesioner, 2010

Dari table diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar nasabah menjawab setuju mengenai pemberian kredit KCA di Perum Pegadaian Cokronegaran yang mempunyai berbagai kemudahan dalam persyaratan kreditnya, proses pencairan kredit yang cepat hanya 15 menit, tarif sewa modal yang rendah, jangka waktu yang lama yaitu 4 bulan, dan biaya administrasi yang ringan hanya 1% dari pinjaman dengan hasil prosentase sebesar 80%. Jawaban dari responden/nasabah Perum Pegadaian yang memilih sangat setuju sebesar 15%, dan tidak setuju 5%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Perum Pegadaian Cokronegaran sangatlah berperan dalam pemberian kredit kepada para mahasiswa di kota Surakarta. Yaitu melalui Produk KCA yang memiliki

berbagai kemudahan yang tidak dimiliki lembaga keuangan lain. Sehingga banyak sekali nasabah Perum Pegadaian Cokronegaran enggan meninggalkan atau berpaling dari jasa Perum Pegadaian Cokronegaran sebagai lembaga keuangan yang menjadi alternative dalam pemberian kredit.

3. Data yang diperoleh dari klasifikasi mengenai dari mana nasabah memperoleh informasi tentang Perum Pegadaian, yaitu sebagai berikut:

(Tabel 9: Deskripsi mengenai informasi tentang Pegadaian)

Keterangan	Jumlah Responden	Prosentase
Brosur/spanduk	8	40%
Keluarga/Teman	6	30%
Tahu Sendiri	6	30%
Jumlah	20	100%

Data diolah dari hasil kuesioner, 2010

Dari table diatas dapat diketahui bahwa nasabah Perum Pegadaian mendapatkan informasi tentang Perum Pegadaian melalui brosur atau spanduk yang disebarakan oleh Perum Pegadaian itu sendiri. Hal ini dibuktikan dari hasil kuesioner yang dijawab oleh para nasabah dengan hasil prosentase sebesar 40%, kemudian nasabah yang mendapatkan informasi dari keluarga atau teman dan kerabat sebesar 30%, dan yang tahu sendiri informasi tentang pegadaian sebesar 30%. Jadi dapat disimpulkan bahwa media

promosi seperti brosur atau spanduk cukup berpengaruh bagi nasabah yang pekerjaannya sebagai mahasiswa.

4. Data yang diperoleh dari klasifikasi kepercayaan nasabah untuk menjaminkan barangnya di Perum Pegadaian Cokronegaran bahwa barang jaminan yang dijaminkan aman dari kehilangan selama dalam penguasaan Perum Pegadaian Cokronegaran yaitu sebagai berikut:

(Tabel 10: Deskripsi mengenai Kepercayaan nasabah kepada Perum Pegadaian)

Keterangan	Jumlah Responden	Prosentase
Sangat Setuju	3	15%
Setuju	17	85%
Tidak Setuju	-	-
Jumlah	20	100%

Data diolah dari hasil kuesioner, 2010

Dari table diatas dapat diketahui bahwa kepercayaan nasabah kepada perum pegadaian sangatlah besar. Hal ini terlihat dari hasil prosentase sebesar 15% dari nasabah yang menjawab sangat setuju, dan prosentase sebesar 85% untuk jawaban setuju, dan tidak ada satupun nasabah yang menjawab tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa Perum Pegadaian Cokronegaran sangatlah menjaga kepercayaan nasabah dalam hal melindungi barang jaminan yang dijaminkan para nasabah.

commit to user

5. Data yang diperoleh dari klasifikasi mengenai motif yang membuat nasabah menggunakan produk KCA apakah dalam keadaan yang mendesak atau *kepepet*, sehingga nasabah memilih Perum Pegadaian sebagai lembaga keuangan yang dapat mengatasi masalah keuangannya.

(Tabel 11: Motif Nasabah dalam Pengajuan Kredit)

Keterangan	Jumlah Responden	Prosentase
Sangat Setuju	12	60%
Setuju	7	35%
Tidak Setuju	1	5%
Jumlah	20	100%

Data yang diolah dari hasil kuesioner, 2010

Dari table diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar nasabah menggunakan Produk KCA di Perum Pegadaian karena dalam keadaan yang mendesak atau *kepepet*. Hal ini terlihat dari hasil prosentase sebesar 60% untuk nasabah yang menjawab sangat setuju dan untuk nasabah yang menjawab setuju sebesar 35% dan 5% untuk nasabah yang menjawab tidak setuju. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nasabah yang notabennya sebagai mahasiswa menggunakan jasa Perum Pegadaian karena dalam keadaan yang mendesak atau *kepepet*. Hal ini terjadi karena kebutuhan yang tidak disangka atau kebutuhan yang mendesak seperti biaya kuliah yang belum dibayar, biaya ngeprint, biaya fotocopy, dll sehingga mengharuskan mereka untuk mengambil kredit di Perum Pegadaian.

E. PEMBAHASAN

1. Peran Perum Pegadaian Cokronegaran dalam Pemberian Kredit KCA (Kredit Cepat dan Aman) Kepada Mahasiswa yang Mengalami Keterbatasan Keuangan di kota Surakarta

Perum Pegadaian merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang bergerak dibidang perkreditan yaitu atas dasar hukum gadai. Pegadaian sebagai salah satu BUMN, turut berpartisipasi membantu program pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui jasa layanan kredit dengan jaminan gadai dan fidusia. Peran Pegadaian selama ini telah dikenal sebagai mitra wong cilik (Rakyat kecil) dengan motto layanan “mengatasi masalah tanpa masalah”. Kesederhanaan prosedur dan persyaratan dalam pemberian kredit menjadikan daya tarik tersendiri bagi nasabah. Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa Perum Pegadaian Cokronegaran sangat berperan dalam pemberian kredit KCA kepada mahasiswa. Yaitu Perum Pegadaian menjadi alternative lembaga pembiayaan bagi masyarakat pada umumnya dan dalam hal ini bagi mahasiswa pada khususnya. Hal ini terlihat dari berbagai keunggulan yang dimiliki oleh Perum Pegadaian itu sendiri dan Produk KCA yang ditawarkan. Disaat para mahasiswa sedang mengalami keterbatasan keuangan dalam keadaan yang mendesak dan *kepepet* karena mereka belum mendapatkan kiriman uang dari keluarga atau karena biaya kuliah yang belum dibayar dimana biaya kuliah yang sekarang ini sangatlah besar, Perum Pegadaian Cokronegaran memberikan solusi dengan adanya produk KCA yang memiliki kelebihan-kelebihan

commit to user

dibanding lembaga keuangan lain seperti mudah untuk memperoleh pinjaman karena persyaratannya yang mudah dan prosedur yang sederhana hanya dengan membawa barang bergerak sebagai jaminan dan fotocopy kartu identitas seperti KTP atau SIM maka kredit akan segera cair, sehingga mahasiswa dapat segera mengatasi masalah keuangannya, bunga yang sangat rendah sesuai dengan kemampuan mereka yang penghasilannya hanya didapat dari uang kiriman orang tua atau dari uang hasil bekerja secara *part time* atau setengah hari dan jangka waktu yang lama yaitu 4 bulan serta sewaktu – waktu mereka dapat melunasi pinjaman apabila sudah memiliki uang yang cukup untuk melunasi pinjaman tersebut, selain itu pelayanan yang cepat dan aman menjadikan kepuasan tersendiri bagi nasabah yang menambah nilai plus bagi Perum Pegadaian.

2. Faktor - faktor yang menjadi pendukung dalam pemberian kredit KCA kepada mahasiswa di kota Surakarta

Untuk mencapai keberhasilan dalam pemberian kredit di Perum Pegadaian Cokronegaran, diperlukan adanya faktor pendukung. Perum Pegadaian Cokronegaran memiliki beberapa faktor pendukung dalam pemberian kredit kepada mahasiswa yang mengalami keterbatasan keuangan di Kota Surakarta, yaitu sebagai berikut:

- a) Kualitas Pelayanan dari karyawan Perum Pegadaian Cokronegaran yang sangat memuaskan.

Faktor kualitas pelayanan dari karyawan Perum Pegadaian Cokronegaran sangatlah berpengaruh dalam faktor pendukung pemberian kredit. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh nasabah bahwa nasabah mendapatkan pelayanan yang baik dari karyawan Perum Pegadaian Cokronegaran. Karyawan di Perum Pegadaian Cokronegaran melaksanakan tugas dan pekerjaannya dengan baik. Serta Penampilan dari para karyawan yang selalu menggunakan pakaian seragam Perum Pegadaian sehingga terlihat rapi, sopan dan memberikan kesan sebagai pegawai yang professional. Dengan demikian Perum Pegadaian menjadi lebih optimal dalam pemberian kredit. Kinerja para karyawan di Perum Pegadaian Cokronegaran yang selalu cekatan dan cepat dalam melayani nasabah menjadikan nasabah tidak merasa kecewa terhadap pelayanan yang diberikan sehingga nasabah yang sedang mengalami keterbatasan keuangan segera dapat mengatasi masalahnya. Perum Pegadaian juga memberikan pelatihan dan pendidikan bagi pegawai Perum Pegadaian Cokronegaran secara berkesinambungan. Sehingga Pegawai Perum Pegadaian selalu bersikap disiplin yang bertanggung jawab dalam tugasnya melayani nasabah. Hal ini menunjukkan bahwa mutu pegawai Perum Pegadaian sudah tidak diragukan lagi. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan yang baik dan memuaskan dari karyawan Perum Pegadaian Cokronegaran terhadap nasabah mempengaruhi faktor pendukung dalam pemberian kredit kepada mahasiswa.

b) Sewa modal/Bunga yang rendah

Sewa modal / bunga merupakan balas jasa atas modal yang dipinjam atau pinjaman yang diberikan. Pada Perum Pegadaian Cokronegaran sewa modal yang dikenakan sangatlah ringan dibanding dengan lembaga pembiayaan lain. Sehingga nasabah lebih memilih meminjam di Perum pegadaian dari pada di lembaga pembiayaan lain seperti Bank apalagi nasabah yang pekerjaannya sebagai mahasiswa lebih cenderung memilih Pegadaian. Dengan bunga rendah yang dikenakan Perum Pegadaian Cokronegaran menjadi daya tarik tersendiri bagi nasabah. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner yang telah dilakukan peneliti, nasabah mengemukakan bahwa bunga yang diterapkan Perum Pegadaian Cokronegaran relatif rendah, tergantung pada besarnya pinjaman yaitu 0,75% untuk pinjaman Rp 20.000 – Rp 150.000, kemudian 1,2% untuk pinjaman Rp 151.000 – Rp 500.000, kemudian 1,3% untuk pinjaman Rp 510.000 – Rp 20.000.000,- dan pinjaman diatas Rp 20.000.000,- lebih sewa modalnya hanya 1%. Jadi dapat disimpulkan bahwa sewa modal / bunga yang rendah sangat berpengaruh bagi faktor pendukung pemberian kredit Perum Pegadaian Cokronegaran kepada mahasiswa dimana penghasilan mereka yang hanya terdapat dari uang kiriman keluarga, sehingga bunga yang rendah menjadi daya tarik tersendiri bagi mahasiswa yang ingin meminjam dana di Perum Pegadaian Cokronegaran.

c) Modal yang mencukupi setiap permintaan kredit nasabah

Modal yaitu suatu kekayaan yang dipakai untuk kelangsungan suatu kegiatan usaha sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang dapat menambah kekayaan dari usaha suatu perusahaan tersebut. Dalam kaitannya dengan modal, Perum Pegadaian Cokronegaran tidak pernah mengalami masalah. Nasabah yang menginginkan jumlah kredit yang besar pun dilayani oleh Perum Pegadaian Cokronegaran dengan senang hati. Kapan pun berapa pun jumlah kredit yang diminta oleh nasabah akan selalu dipenuhi oleh Perum Pegadaian Cokronegaran, sehingga nasabah tidak perlu khawatir apabila kredit yang diminta tidak mencukupi. Hal ini menjadikan Perum Pegadaian menjadi alternative lembaga pembiayaan dalam mengatasi keuangan nasabah sehingga nasabah lebih menyukai menggunakan jasa Perum Pegadaian daripada lembaga pembiayaan lain. Jadi dapat disimpulkan modal yang mencukupi permintaan kredit nasabah merupakan salah satu faktor pendukung pemberian kredit.

d) Kepercayaan nasabah kepada Perum Pegadaian Cokronegaran dalam hal barang jaminan

Kepercayaan nasabah kepada Perum Pegadaian Cokronegaran dalam hal barang jaminan juga termasuk dalam faktor pendukung pemberian kredit. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner yang menyatakan bahwa nasabah yakin dan menaruh kepercayaan penuh kepada Perum Pegadaian Cokronegaran untuk menjaga dan melindungi barang jaminan yang dijaminkan dalam permintaan kredit. Sehingga

commit to user

nasabah yang menjaminkan barang berharganya tidak merasa khawatir atau cemas jika barang yang dijaminkan hilang atau tertukar. Hal ini menambah daya tarik bagi nasabah untuk menggunakan jasa Perum Pegadaian Cokronegaran.

3. Faktor - faktor yang menjadi penghambat dalam pemberian kredit KCA kepada mahasiswa di kota Surakarta

a) Nasabah yang ingkar janji atau nasabah yang tidak melunasi pinjaman

Untuk menyatakan keberhasilan dalam pemberian kredit di Perum Pegadaian Cokronegaran nasabah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan tersebut. Nasabah adalah orang yang telah menggunakan jasa di Perum Pegadaian Cokronegaran. Seperti yang kita ketahui bahwa karakteristik nasabah itu berbeda-beda. Ada nasabah yang selalu taat dan tertib dalam melakukan pelunasan atau ulang gadai di Perum Pegadaian Cokronegaran apabila belum dapat melunasi pinjaman. Tetapi ada pula nasabah yang ingkar janji atau tidak melunasi pinjaman sampai tanggal jatuh tempo. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat dalam pemberian kredit. Akan tetapi untuk mengatasi nasabah yang ingkar janji atau tidak melunasi pinjaman Perum Pegadaian mengadakan pelelangan untuk menyelesaikan perjanjian kredit yang telah disepakati. Sehingga dapat disimpulkan bahwa banyaknya nasabah yang sering ingkar janji atau tidak melunasi pinjaman menjadi salah satu faktor yang menghambat pemberian kredit di Perum Pegadaian. Untuk menyikapi hal tersebut

diharapkan nasabah lebih bertanggung jawab dan melunasi pinjamannya sesuai tanggal yang telah ditetapkan.

- b) Banyaknya Lembaga Pembiayaan yang muncul menggunakan dasar hukum gadai yang menjadi pesaing utama

Dewasa ini banyak berkembang lembaga pembiayaan – lembaga pembiayaan yang beroperasi menggunakan dasar hukum gadai seperti yang dilakukan di Perum Pegadaian Cokronegaran. Dilembaga pembiayaan tersebut juga melayani pinjaman dengan menggunakan barang jaminan yang digadaikan. Dengan melihat maraknya lembaga pembiayaan yang muncul tersebut menjadikan Perum Pegadaian lebih mengoptimalkan dan meningkatkan mutu serta kualitas pelayanan Perum Pegadaian Cokronegaran. Hal ini terlihat dari pelayanan yang diberikan oleh pegawai Perum Pegadaian dalam melayani nasabah yang lebih cepat dan cekatan agar nasabah tidak merasa kecewa atas pelayanannya dan selalu kembali datang untuk menggunakan jasa Perum Pegadaian Cokronegaran.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan terhadap Peran Perum Pegadaian Cokronegaran dalam Pemberian Kredit KCA (Kredit Cepat dan Aman) kepada Mahasiswa yang mengalami keterbatasan keuangan di Kota Surakarta, dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Perum Pegadaian Cokronegaran sangat berperan dalam pemberian kredit KCA kepada mahasiswa yang mengalami keterbatasan keuangan. Yaitu disaat mahasiswa sedang mengalami keterbatasan keuangan dalam keadaan yang mendesak dan *kepepet* karena mereka belum mendapatkan kiriman uang dari keluarga atau karena biaya kuliah yang belum dibayar, maka Perum Pegadaian Cokronegaran menjadi alternative lembaga pembiayaan dalam mengatasi masalah keuangan yaitu dengan adanya produk KCA yang ditawarkan Perum Pegadaian Cokronegaran yaitu dengan memberikan bantuan kredit yang prosedur dan persyaratannya sangat sederhana berbeda dengan lembaga pembiayaan lain. Produk KCA memiliki keunggulan – keunggulan seperti prosedur yang mudah, pencairan kredit yang cepat dan aman , biaya administrasi yang ringan dan jangka waktu yang lama yaitu 4 bulan. Dari keunggulan yang dimiliki produk KCA di Perum Pegadaian menjadikan Perum Pegadaian Cokronegaran berperan aktif dalam mengatasi masalah para mahasiswa yang sedang mengalami keterbatasan keuangan.

commit to user

2. Faktor - faktor yang menjadi pendukung dalam pemberian kredit KCA kepada mahasiswa di kota Surakarta yaitu sebagai berikut:
 - a) Kualitas Pelayanan dari karyawan Perum Pegadaian Cokronegaran yang sangat memuaskan.
 - b) Sewa modal / bunga yang rendah.
 - c) Modal yang mencukupi setiap permintaan kredit nasabah.
 - d) Kepercayaan nasabah kepada Perum Pegadaian Cokronegaran dalam hal barang jaminan.
3. Faktor – faktor yang menjadi penghambat dalam pemberian kredit KCA kepada mahasiswa di kota Surakarta yaitu sebagai berikut:
 - a) Nasabah yang ingkar janji atau nasabah yang tidak melunasi pinjaman.
 - b) Banyaknya Lembaga Pembiayaan yang muncul menggunakan dasar hukum gadai yang menjadi pesaing utama.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan diatas ada beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi Perum Pegadaian Cokronegaran di masa mendatang yaitu sebagai berikut:

1. Dalam meningkatkan pemberian kredit di Perum Pegadaian Cokronegaran diharapkan lebih meningkatkan pelayanan yang optimal dan berkualitas kepada nasabah dengan prosedur yang lebih mudah dan tidak memerlukan administrasi yang rumit sehingga dapat mempermudah nasabah.
2. Diharapkan Perum Pegadaian Cokronegaran melakukan perbaikan fasilitas pendukung seperti penambahan ruang pelayanan , penggantian fasilitas – fasilitas yang baru guna memuaskan nasabah seiring persaingan dengan lembaga pembiayaan lain juga menggunakan dasar hukum gadai.

3. Hendaknya Perum Pegadaian Cokronegaran memberikan penghargaan atau hadiah bagi nasabah yang sudah setia menggunakan jasa di Perum Pegadaian Cokronegaran yaitu berupa gantungan kunci, atau gelas atau jam dinding sehingga dapat menambah loyalitas nasabah kepada Perum Pegadaian Cokronegaran.

